PENGARUH FRAUD HEXAGON TERHADAP POTENSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN BENEISH M-SCORE MODEL

(Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur yang Listing di BEI 2018 – 2020)

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Haifa Salsabila

NIM : 18312096

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2022

PENGARUH FRAUD HEXAGON TERHADAP POTENSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN BENEISH M-SCORE MODEL

(Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur yang Listing di BEI 2018 – 2020)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Haifa Salsabila

No. Mahasiswa: 18312096

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Pekalongan, 14 Februari 2022

Peneliti,



(Haifa Salsabila)

PENGESAHAN

PENGARUH FRAUD HEXAGON TERHADAP POTENSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN BENEISH M-SCORE MODEL

(Studi Empiris pada Perusahaan Infrastuktur yang Listing di BEI 2018 – 2020)

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Haifa Salsabila

NIM : 18312096

Telah disetujui Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 21 Desember 2021

Dosen Pembimbing,



Dra. Reni Yendrawati,

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH FRAUD HEXAGON TERHADAP POTENSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN BENEISH M-SCORE MODEL

Disusun oleh : HAIFA SALSABILA

Nomor Mahasiswa : 18312096

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 02 Maret 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra. .....

Penguji : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan khusus untuk kedua orang tua saya yang telah memberikan kasih sayang,membesarkan,membimbing,dan mendukung pilihan serta semua yang saya lakukan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dan proses penyusunan skripsi. Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Beneish M-Score Model*" sebagai syarat akademis guna mencapai gelar Sarjana (S1) di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Islam Indonesia. Penelitian dan proses penyusunan skripsi tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Maka peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Karyono dan Runtut Wijiasih selaku orang tua yang sangat peneliti sayangi dan cintai. Terimakasih telah menjadi orang tua dan teman bagi peneliti yang memberikan kasih sayang berlimpah, dukungan, nasihat dan motivasi sejak kecil hingga saat ini. Peneliti hanya bisa memberikan doa terbaik bagi bapak dan ibu, semoga Allah SWT selalu menjaga bapak dan

ibu. Dengan selesai nya penelitian ini semoga peneliti dapat membuat bapak dan ibu bangga.

2. Ibu Soefijah dan Ibu Wariyem selaku nenek serta Bapak Tamrin selaku kakek yang sangat dicintai dan disayangi peneliti. Terimakasih selalu memberikan nasihat dan do'a untuk peneliti dari kecil hingga saat ini. Semoga simbah selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan dilancarkan serta dimudahkan dalam segala urusan.
3. Ibu Dra. Reni Yendrawati, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih banyak atas bimbingannya serta semua nasihat yang ibu berikan selama ini. Terimakasih karena selalu berusaha meluangkan waktu dan memberi respon dengan cepat atas segala pertanyaan peneliti. Semoga ilmu dan nasihat yang ibu berikan dapat memberikan manfaat. Semoga Allah SWT selalu menjaga Ibu Reni dan keluarga.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh pimpinan universitas.
5. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., selaku dekan Fakultas Ekonomi Univeristas Islam Indonesia beserta seluruh pimpinan fakultas.

6. Bapak Mahmudi, S.E., M.Si., selaku Kepala Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia beserta seluruh dosen akuntansi.
7. Bulik Nening dan om Rohmadi selaku keluarga terdekat. Terimakasih telah meluangkan waktu mengantarkan peneliti pertama kali ke kota rantau, serta menjadi tempat singgah selama peneliti kuliah, mendukung,dan memberikan doa.
8. Ilma, Anin, Salsa, Shofi selaku sahabat peneliti yang menemani peneliti sejak kecil hingga kini. Terimakasih karena selalu memberikan dukungan dan ada pada setiap momen jatuh bangun yang peneliti lewati dalam hidup.
9. Silmi, Dea, Piyu, Alfi selaku sahabat peneliti. Terimakasih telah memberikan semangat bagi peneliti dalam mengerjakan skripsi dan membantu proses pengerjaan skripsi.
10. Dhita, Ama, Majida, Hasna, Aini, Fany, Tika, Maya, Salsa selaku sahabat peneliti di bangku perkuliahan. Terimakasih yang tak terhingga karena telah menjadi teman peneliti sejak hari pertama perkuliahan, selalu sharing ilmu selama proses perkuliahan, memberikan dukungan selama proses skripsi,

serta memberikan kenangan yang tidak terlupakan selama perkuliahan di UII.

11. Salsabila Amajida Hernanda selaku sahabat peneliti yang benar-benar selalu ada untuk peneliti selama proses penyusunan skripsi. Terimakasih telah menjadi teman diskusi,tempat bertanya, tempat berkeluh kesah. Terimakasih karena selalu sabar menghadapi segala hambatan dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi bersama peneliti.
12. Teman-teman Akuntansi 2018 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
13. Terakhir, untuk diri saya sendiri. Terimakasih telah bertahan sejauh ini, menghadapi segala hambatan yang datang selama pengerjaan dan penyusunan skripsi. Semoga bisa tetap berjuang dan tidak pernah putus asa.

Terimakasih sekali kepada pihak-pihak yang berjasa selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga menjadi berkah dan pahala. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penyajian. Maka peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang nantinya

akan membangun peneliti dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekalongan, 14 Februari 2022

Peneliti,



(Haifa Salsabila)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **I**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..... **II**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **IV**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **V**

KATA PENGANTAR ..... **VII**

DAFTAR ISI ..... **XII-XII**

DAFTAR TABEL ..... **XV**

DAFTAR GAMBAR ..... **XV**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **VI**

ABSTRAK ..... **VII**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH **1**

1.2 RUMUSAN MASALAH **3**

1.3 TUJUAN PENELITIAN **4**

1.4 MANFAAT PENELITIAN **6**

BAB II KAJIAN PUSTAKA **7**

2.1 LANDASAN TEORI **7**

2.1.1 Teori Agensi 7

2.1.2 Fraud (kecurangan) 8

2.1.3 Kecurangan pada laporan keuangan 9
2.1.4 Fraud hexagon 10

2.2 REVIEW KAJIAN TERDAHULU 13

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN 19

2.4 KERANGKA PENELITIAN 30

BAB III METODE PENELITIAN 31

3.1 DATA PENELITIAN, POPULASI, SAMPEL 31

3.2 DETEKSI VARIABEL 32
3.2.1 Variabel Dependen 32
3.2.2 Variabel independen 33

3.3 TEKNIK ANALISIS DATA 35
3.3.1 Statistik deskriptif 35
3.3.2 Analisis Regresi Logistik 35
3.3.3 Uji hipotesis 39

BAB IV 40

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 40

4.1 Sampel penelitian 40

4.2 Analisis Statistik Deskriptif 41

4.3 Analisis Regresi Logistik 49
4.3.1 Pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test 49
4.3.2 Pengujian Overall Model fit 50
4.3.3 Pengujian Nagelkerke R2 52
4.3.4 Hasil Tabel klasifikasi 2 X 2 53
4.3.5 Hasil Regresi Logistik 54

4.4 Uji Hipotesis 57
4.4.1 Hasil Uji F 57
4.4.2 Hasil Uji T 57

5.1 Pembahasan 63

BAB V 74

PENUTUP 74

5.1 Kesimpulan 74
5.2 keterbatasan penelitian 77
5.3 Saran 78
5.4 Implikasi 78

DAFTAR PUSTAKA 80

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian 40
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 42
Tabel 4. 3 DCHANGE 42
Tabel 4. 4 SPVACC 42
Tabel 4. 5 BIG 43
Tabel 4. 6 ACCPOL 43
Tabel 4. 7 CPA 43
Tabel 4. 8 CEODUAL 43
Tabel 4. 9 EPRO 44
Tabel 4. 10 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test 50
Tabel 4. 11 Hasil Uji Overall Model Fit 51
Tabel 4. 12 Hasil Uji Overall Model Fit 51
Tabel 4. 13 Hasil Pengujian Nagelkerke R2 53
Tabel 4. 14 Hasil Tabel Klasifikasi 2x2 53
Tabel 4. 15 Hasil Analisis Regresi Logistik 54
Tabel 4. 16 Hasil Uji F 57
Tabel 4. 17 Hasil Uji Hipotesis 58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model penelitian 30

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.Daftar sampel perusahaan 1

LAMPIRAN 2 . Hasil dari Beneish M-Score model 2018 87

LAMPIRAN 3.Hasil dari Beneish M-Score model 2019 88

LAMPIRAN 4.Hasil dari Beneish M-Score model 2020 89

LAMPIRAN 5.Hasil perhitungan PFNP 90

LAMPIRAN 6. Hasil perhitungan OSHIP 91

LAMPIRAN 7. Hasil perhitungan DCHANGE 92

LAMPIRAN 8. Hasil perhitungan SPVACC 93

LAMPIRAN 9. Hasil perhitungan EMO 94

LAMPIRAN 10. Hasil perhitungan BIG 95

LAMPIRAN 11. Hasil perhitungan ACCPOL 96

LAMPIRAN 12. Hasil perhitungan CPA 97

LAMPIRAN 13. Hasil perhitungan CEODUAL 98

LAMPIRAN 14. Hasil perhitungan AUDF 99

LAMPIRAN 15. Hasil perhitungan EPRO 100

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fraud hexagon terhadap kecurangan laporan keuangan. Terdapat enam variabel dalam *fraud hexagon* yaitu *Stimulus, capability, opportunity, rationalization, ego, collusion*. Untuk memproksikan kecurangan laporan keuangan, penelitian ini menggunakan *Beneish M-Score* Model. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan di sektor infrastruktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *personal financial need*, kepemilikan institusional, terbatasnya akses informasi entitas bertujuan khusus, pergantian kebijakan akuntansi, *change in auditor, audit fee* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan,sedangkan variabel *director change, CEO duality* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, dan variabel *effective monitoring*, kualitas auditor eksternal, *e-procurement* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci : *fraud hexagon, Beneish M-Score model*, kecurangan laporan keuangan

ABSTRACT

This study aims to analyze fraud hexagon to financial statement fraud. There are six variables in fraud hexagon with several proxies for each variable, stimulus, capability, opportunity, , ego, collusion . To proxied financial statement fraud, this study uses Beneish M-Score Model. In this study, the dependent variable uses is financial statement fraud. The sample used in this study are companies in the infrastructure sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. The data analysis of this research used logistic regression analysis. The results of this study indicate that the variable personal financial need, institutional ownership, limited access to information on special purpose entities, changes in accounting policies, change in auditors, audit fees have no effect on financial statement fraud, while director change, CEO duality variables affect financial statement fraud, and effective monitoring variables, external auditor quality, e-procurement have a negative effect on financial statement fraud.

Keywords: fraud hexagon, Beneish M-Score model, fraudulent financial statements

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Sejak krisis ekonomi yang pernah terjadi di Indonesia tahun 1998, pemerintah mencoba merangsang tumbuhnya perekonomian di Indonesia, salah satu caranya adalah dengan memudahkan perusahaan menjadi perusahaan *go public* dan memberikan kemudahan masyarakat untuk berinvestasi. Pada tahun 2009 pasar modal Indonesia bahkan mendapat predikat sebagai pasar modal terbaik di ASEAN dan menempati peringkat ke-2 di Asia Pasifik (Pratiwi, 2016). Dalam berinvestasi, para investor memerlukan tolak ukur untuk mengetahui kinerja perusahaan yaitu melalui laporan keuangan. Laporan keuangan dapat berguna bagi pihak-pihak yg berkepentingan dalam memberikan informasi yang maksimal dan diharapkan tidak ada salah saji material yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Namun, pada kenyataannya masih banyak salah saji material yang mengarah pada *fraud* ditemukan dalam penyajian laporan keuangan, *fraud* dapat terjadi karena kesengajaan ataupun ketidaksengajaan yang menimbulkan kerugian bagi perusahaan serta pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), (2020), *Banking* and *financial services* adalah industri dengan kasus *fraud* terbanyak yaitu 364 kasus,

dengan kategori korupsi mencapai 40% dari keseluruhan kasus. Sedangkan untuk kategori *fraud* pada laporan keuangan paling banyak terjadi di industri konstruksi sub sektor dari sektor infrastruktur dengan presentase 25% dari 77 total kasus *fraud* di industri konstruksi dan mengalami kerugian rata-rata sebesar $200,000 dari total 80 kasus.

Terdapat contoh kasus terkait *fraud* pada laporan keuangan yang terjadi di PT.Waskita Karya, Komisi Pemberantasan Korupsi menduga terdapat *fraud* yang dilakukan oleh Kepala Bagian Keuangan dan Risiko Divisi II PT.Waskita Karya dan pegawai lainnya, *fraud* diduga dilakukan dengan memanipulasi data keuangan proyek-proyek subkonstruktif fiktif. Akibat adanya manipulasi data keuangan tersebut, diperkirakan negara mengalami kerugian sebesar Rp.186 miliar (Afandi, 2018).

Fraud dapat terjadi karena berbagai faktor dan dapat dideteksi menggunakan beberapa teori seperti yang dikemukakan oleh Cressey, (1953) yaitu menggunakan teori *fraud triangle* yang seiring berjalannya waktu berkembang menjadi *fraud diamond* yang dikemukakan oleh Wolfe, D. T., & Hermanson, (2004), *fraud pentagon* yang dikemukakan oleh Crowe, (2012), dan pada tahun 2019 Vousinas memperkenalkan teori baru yaitu *fraud hexagon,* yang faktor-faktornya terdiri dari *Stimulus (Pressure), Capability, Opportunity, Rationalization, Ego (Arrogance),dan Collusion,* yang dalam penelitian ini diprosikan dalam 1 sampai 2 variabel pada setiap faktor *fraud hexagon*. Vousinas belum

menentukan pengukuran yang pasti untuk *collusion* (Sari & Nugroho, 2020).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sari & Nugroho (2020), penelitian tersebut menggunakan Beneish M-Score model untuk mendeteksi terjadinya *fraud* pada laporan keuangan dan menggunakan keenam faktor pada teori *fraud hexagon* untuk membuktikan faktor penyebab terjadinya *fraud*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menambahkan variabel baru pada faktor *collusion* dan penelitian ini menggunakan sampel perusahaaan konstruksi yang berdasarkan web Bursa Efek Indonesia tergolong dalam sektor infrastruktur.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka judul penelitian yang dilakukan peneliti adalah "**Pengaruh *Fraud Hexagon* Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Beneish M-Score Model* (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastuktur yang Listing di BEI 2018-2020)"**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *personal financial need* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?

3. Apakah *director change* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah terbatasnya akses informasi entitas bertujuan khusus berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *effective monitoring* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah kualitas auditor eksternal berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
7. Apakah pergantian kebijakan akuntansi berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
8. Apakah *change in auditor* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
9. Apakah *CEO duality* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
10. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
11. Apakah *e-procurement* berpengaruh terhadap potensi kecurangan lapocran keuangan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah yang sudah disebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis apakah *personal financial need* berpengaruh terhadap potensi kecurangan pada laporan keuangan?
2. Untuk menganalisis apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap potensi kecurangan pada laporan keuangan?
3. Untuk menganalisis apakah *director change* berpengaruh terhadap potensi kecurangan pada laporan keuangan?
4. Untuk menganalisis apakah *terbatasnya akses informasi entitas bertujuan khusus* berpengaruh terhadap potensi kecurangan pada laporan keuangan?
5. Untuk menganalisis apakah *effective monitoring* berpengaruh terhadap potensi kecurangan pada laporan keuangan?
6. Untuk menganalisis apakah kualitas auditor eksternal berpengaruh terhadap potensi kecurangan pada laporan keuangan?
7. Untuk menganalisis apakah pergantian kebijakan akuntansi berpengaruh terhadap potensi kecurangan pada laporan keuangan?
8. Untuk menganalisis apakah *change in auditor* berpengaruh terhadap potensi kecurangan pada laporan keuangan?
9. Untuk menganalisis apakah *CEO duality* berpengaruh terhadap potensi kecurangan pada laporan keuangan?

10. Untuk menganalisis apakah *audit fee* berpengaruh terhadap potensi kecurangan pada laporan keuangan?
11. Untuk menganalisis apakah *e-procurement* berpengaruh terhadap potensi kecurangan pada laporan keuangan?

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak,yaitu :

1) Bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian analisis *fraud hexagon* selanjutnya, serta menambah pengetahuan dan wawasan

2) Bagi pengguna laporan keuangan

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi manajemen perusahaan agar dapat menanggulangi terjadinya *fraud* pada laporan keuangan dan menjaga citra perusahaan, serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor pada saat mengambil keputusan investasi.

3) Bagi masyarakat

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan informasi kepada masyarakat mengenai *fraud* pada laporan keuangan yang masih sering terjadi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II ini terdapat landasan teori penelitian yang dilakukan yaitu teori agensi, *fraud*, kecurangan pada laporan keuangan, *fraud hexagon*. Dalam bab ini juga disertakan beberapa penelitian dari peneliti terdahulu guna mendukung penelitian yang dilakukan. Selain itu, dibagian akhir terdapat hipotesis penelitian dan juga kerangka penelitian.

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi sebagai sebuah hubungan dalam suatu kontrak antara pemberi wewenang dengan orang yang diberikan tanggung jawab untuk menjalankan sejumlah jasa serta menerima delegasi wewenang untuk mengambil keputusan (MECKLING, 1976). Dalam kontrak tersebut pemberi wewenang merupakan pemilik atau pemegang saham (*principal*) dan pihak yang diberi wewenang adalah manajer perusahaan (*agent*). Menurut Eisenhardt, (1989) teori agensi dilandasi oleh tiga asumsi yaitu asumsi mengenai sifat manusia yang terbatas dalam hal rasionalitas, lebih mementingkan diri sendiri, serta memilih menghindari resiko, kemudian asumsi kedua mengenai keorganisasian yaitu asumsi bahwa antar anggota organisasi mungkin saja timbul konflik, produktivitas dinilai melalui

efisensi, serta munculnya informasi asimetris antara pemberi wewenang (*principal*) dan manajer (*agent*), asumsi yang ketiga mengenai informasi dimana informasi dipandang sebagai barang yang bisa diperjualbelikan. Principal sebagai pemberi wewenang pastinya ingin mengetahui informasi-informasi terkait dengan operasional perusahaan dan manajer sebagai agent yang menjalankan operasional perusahaan secara langsung memiliki informasi lengkap mengenai perusahaan yang tidak diketahui oleh *principal*, hal ini yang disebut dengan asimetri informasi. *Principal* memberikan wewenang kepada *agent* untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan namun pada praktiknya *principal* sulit untuk sepenuhnya percaya karena *agent* juga akan berusaha mempertahankan produktivitasnya agar kinerjanya tetap dipandang baik sehingga *agent* bisa saja mengambil keputusan yang mementingkan dirinya sendiri bukan mementingkan kepentingan *principal* sebagai pemberi wewenang. Dari benturan kepentingan tersebut timbulah sifat mementingkan diri sendiri dan mengarah pada tindakan *fraud* atau kecurangan.

2.1.2 Fraud (kecurangan)

Berdasarkan *Statement On Auditing Standards (SAS) No.99* dalam (AICPA, 2002) *fraud* adalah "tindakan yang disengaja yang menyebabkan salah saji material dalam laporan keuangan",

yang membedakan kecurangan (*fraud*) dengan kesalahan adalah sengaja dan ketidaksengajaan yang menyebabkan kesalahan dalam laporan keuangan. Terdapat dua jenis utama penipuan yaitu kecurangan yang menyebabkan salah saji pada laporan keuangan dan penyalahgunaan aset. Dalam SAS 99 dijelaskan bahwa terdapat tiga kondisi yang dapat menyebabkan kecurangan *(fraud*) pelaku kecurangan berada dibawah tekanan, memiliki peluang melakukan kecurangan, dan pada akhirnya pelaku merasionalisasi tindak kecurangan yang dilakukannya.

2.1.3 Kecurangan pada laporan keuangan

Menurut *SAS* (*Statement on Auditing Standards*) No.99 kecurangan pada laporan keuangan adalah salah saji laporan keuangan yang disengaja dan menghilangkan jumlah serta merancang pengungkapan yang bertujuan untuk menipu pengguna laporan keuangan sehingga laporan keuangan disajikan secara tidak benar, tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Terdapat beberapa tindak kecurangan yang dapat dilakukan pada laporan keuangan, yaitu (1) memanipulasi, memalsukan, merubah catatan akuntansi dan dokumen pendukung yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan, (2) sengaja melakukan penyajian yang salah atau penghilangan informasi dan transaksi penting, (3) sengaja menerapkan prinsip akuntansi yang salah terkait jumlah,

klasifikasi, penyajian, dan pengungkapan. (OESTRIECHER & BEASLEY, 2020)

2.1.4 Fraud hexagon

Fraud hexagon dikembangkan oleh Vousinas pada tahun 2019 dan teori *fraud hexagon* menjelaskan faktor-faktor mengapa seseorang melakukan *fraud*. Teori ini merupakan pengembangan dari teori-teori sebelumnya yaitu *fraud triangle* yang dikemukakam oleh Cressey di tahun 1953 yang menjelaskan bahwa tiga faktor penyebab terjadinya *fraud* adalah *pressure, opportunity,* dan *rasionalization*, kemudian pada tahun 2004 teori ini berkembang menjadi teori *fraud diamond* dimana Wolfe dan Hermanson menambahkan faktor *capabillity*, dan Crowe pada tahun 2012 menambahkan satu faktor yaitu arogansi serta mengubah *capabillity* menjadi *competence* yang kemudian disebut dengan teori *pentagon*. *Fraud hexagon* memiliki enam faktor yaitu :

a) Stimulus (*pressure*)

Pressure adalah terancamnya stabilitas keuangan yang diakibatkan oleh industri, kondisi ekonomi, atau operasi entitas (W.R & Suryani, 2019). *Pressure* dapat dilihat dari beberapa faktor, dalam penelitian ini faktor yang digunakan diantaranya *personal financial need* dan kepemilikan institusional.

b) Capabillity

Capabillity adalah kemampuan individu dalam melakukan *fraud*. Jika individu dalam perusahaan tidak memiliki kemampuan maka *fraud* tidak mungkin terjadi (Dumaria, 2019). Semakin tinggi jabatan seperti *CEO*, direktur, kepala divisi dianggap dapat mencegah terjadinya *fraud* tetapi bisa juga sebaliknya, justru memanfaatkan kemampuan tersebut untuk melakukan *fraud* (Yendrawati et al., 2019). *Capabillity* dapat dilihat dari beberapa faktor, dalam penelitian ini faktor yang digunakan diantaranya *director change* dan terbatasnya akses informasi entitas bertujuan khusus.

c) Opportunity

Opportunity muncul akibat pengendalian internal yang lemah serta tidak tegasnya perusahaan terkait pemberian sanksi dan penilaian kualitas kinerja sehingga memunculkan peluang untuk melakukan *fraud* (W.R & Suryani, 2019). *Opportunity* dapat dilihat dari beberapa faktor, dalam penelitian ini faktor yang digunakan diantaranya *effective monitoring* dan kualitas auditor eksternal.

d) Rationalization

Rationalization adalah pembenaran yang dilakukan oleh pelaku *fraud* atas tindakannya untuk mempertahankan jati dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya. *Rationalization*

dapat dilihat dari beberapa faktor, dalam penelitian ini faktor yang digunakan diantaranya pergantian kebijakan akuntansi dan c*hange in auditor*.

e) Ego (Arrogance)

Menurut Crowe (2012) yang dikutip dalam (Sari & Nugroho, 2020) arogansi adalah sikap superioritas atau keserakahan dari orang yang percaya bahwa pengendalian internal tidak berlaku secara pribadi. Arogansi menunjukkan seseorang ingin mendominasi karena merasa memiliki kemampuan serta layak untuk sukses dan dengan sikap superioritasnya individu tersebut akan cenderung meremehkan orang lain. Ego (*Arrogance*) dapat dilihat dari beberapa faktor, dalam penelitian ini faktor yang digunakan adalah *CEO duality*.

f) Collusion

Menurut KBBI kolusi adalah tindakan kerjasama secara rahasia untuk melakukan tindakan tidak terpuji. Vousinas pada tahun 2019 menambahkan faktor kolusi agar dapat mengungkap secara lebih baik *white-collar crime* karena ketika pelaku *fraud* berkolusi rata-rata kerugian akibat *fraud* semakin meningkat (Aviantara, 2021). Collusion dapat dilihat dari beberapa faktor, dalam penelitian ini faktor yang digunakan diantaranya *audit fee* dan *E-procurement*.

2.2 REVIEW KAJIAN TERDAHULU

Untuk mengetahui pengaruh *fraud hexagon* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan terutama pada perusahaan di sektor konstruksi yang berdasarkan survei ACFE tahun 2020 menjadi sektor dengan kasus kecurangan pada laporan keuangan terbanyak. Tentu saja karena situasi, kondisi, tujuan yang berbeda, lingkungan, waktu dan kemajuan teknologi menyebabkan perbedaan hasil dalam penelitian-penelitian sebelumnya, ada penelitian yang hasilnya tetap konsisten dengan penelitian sebelumnya, tetapi ada juga hasil penelitian yang inkonsisten, yang berarti hasilnya berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Kajian mengenai pengaruh *fraud hexagon* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sudah pernah dikaji sebelumnya. Pada review kajian ini, saya akan mereview penelitian dari rentang tahun 2016 sampai 2021.

Penelitian yang pertama, pada tahun 2017 dilakukan oleh Aprilia, (2017). Variabel independen yang digunakan adalah politisi *CEO*, Kemunculan gambar *CEO*, kebijakan hutang-piutang meragukan yang tidak diumumkan, terbatasnya akses informasi entitas bertujuan khusus, efektifitas pengawasan, pergantian ketua auditor internal, stabilitas keuangan, tekanan pihak eksternal, kepemilikan manajerial, pergantian kebijakan akuntansi perusahaan, opini auditor. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan Laporan Keuangan. Sampel

yang digunakan dalam peneltian ini adalah 50 perusahaan berpredikat ASEAN CG *Scorecard* dan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek di 2011-2015. Penelitian ini menunjukkan hasil stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan,sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Jaunanda & Agoes, (2019). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *financial stability, external pressure, nature of industy, Ineffective Monitoring, TATA, director change*. Untuk variabel dependen, peneltian ini menggunakan *fraudulent financial report*. Metode yang digunakan untuk pengujian dalam penelitian ini adalah regresi linier. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tergolong dalam sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hasil dari penelitian ini adalah semua variabel berpengaruh signifikan untuk mendeteksi *fraudulent financial report*.

Pada tahun 2019, Dumaria (2019) melakukan penelitian dengan 5 variabel independen yaitu *financial stability, ineffective monitoring,* pergantian auditor, perubahan direksi, frekuensi kemunculan foto *CEO.* Sedangkan dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah deteksi *fraudulent financial reporting*. Terdapat 112 sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2014-2017 dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Dari penelitian ini didapatkan hasil pergantian auditor dan frekuensi kemunculan foto *CEO* memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap *fraudulent financial reporting*, sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting.*

Pada tahun yang sama, Yendrawati et al (2019) melakukan penelitian dengan judul *Detecting The Likelihood of fraudulent financial reporting : an analysis of fraud diamond*. Peneliti menggunakan variabel independen *financial stability, external pressure, financial target, the nature of the industry, effective monitoring, rationalization, capability*. Sementara itu, penelitian ini menggunakan *fraudulent financial reporting* sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indonesian Stock Exchange (IDX)* periode 2014-2016. Metode yang digunakan adalah *multiple regression*. Hasil dari penelitian ini adalah *the nature of the* industry berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*, sedangkan *financial stability, external pressure, financial target, effective monitoring, rationalization*, dan *capability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting.*

Di tahun berikutnya, Dwi Maryadi et al., (2020) melakukan penelitian dengan variabel independen yaitu *financial target, financial*

stability, external pressure, institutional ownership, ineffective monitoring, quality of external audit, change in auditor, change of director, frequent number of CEO's pictures. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *fraudulent financial reporting.* Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang listing di BEI selama kurun waktu 2010-2018. Dari penelitian ini didapatkan hasil *financial target, external pressure, change in auditor, dan frequent number of CEO's picture* berpengaruh signifikan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*, sedangkan *variabel financial stability, institutional ownership, ineffective monitoring, quality of external audit,* dan *change of director* tidak berpengaruh dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting.*

Pada tahun 2020, Sari & Nugroho (2020) melakukan penelitian menggunakan variabel independen *financial stability, personal financial need, external pressure, financial target, capability, nature of industry, effective monitoring, rationalization, arrogance, collusion.* Variabel dependen penelitian ini adalah *financial statements fraud*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 74 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode regresi logistik. Hasil penelitian ini adalah *financial need, nature of industry, arrogance*, dan kolusi berpengaruh terhadap financial statement *fraud*, sedangkan *financial stability, external pressure dan financial target*,

kapabilitas, *effective monitoring*, dan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud.*

Pada tahun yang sama, Jaunanda et al., (2020) juga melakukan penelitian menggunakan variabel independen *financial stability, external pressure, ineffective monitoring, related party transaction,* TATA, *director change*, kepemilikan manajerial. Untuk variabel dependen penelitian menggunakan *fraudulent financial reporting.* Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Metode pengujian yang digunakan adalah model regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *financial stability* serta *total accrual* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, sedangkan *external pressure, ineffective monitoring* ,serta *related party transaction* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *fraudulent financial report*, kemudian variabel *change in board of directors* serta kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *fraudulent financial report*.

Pada tahun 2021 Larum et al., (2021) melakukan penelitian menggunakan variabel independen *financial stability, External pressure, Ineffective monitoring, Change in auditor, Change in director, Arrogance, Collusion.* Sedangkan untuk variabel dependen,peneliti menggunakan *fraudulent financial reporting.* Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah 86 perusahaan BUMN (Badan

Usaha Milik Negara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah tekanan, Kemampuan dan ego berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting,* sedangkan rasionalisasi, peluang dan kolusi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Masih di tahun 2021, Imtikhani & Sukirman, (2021) melakukan penelitian menggunakan variabel independen *financial stability, external pressure, effective monitoring,auditor Change, director Change, CEO Duality, political connection.* Untuk variabel dependen, penelitian ini menggunakan variabel *Fraudulent financial reports*. Sampel penelitian ini adalah 41 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan program Eviews 9. Hasil dari penelitian ini *adalah financial stability* dan *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reports.* Sedangkan *variabel effective monitoring, auditor change, director change, CEO duality, dan political connection* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reports.*

Aviantara (2021) melakukan penelitian dengan 6 variabel independen dalam penelitian ini yaitu *financial stability, director change, audit fee,E-Procurement, change in audit commitee, whistleblowing system, goverment ownership, CEO Education, CEO*

Military. Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fraudulent financial report*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan pemerintah dari laporan audit konsolidasi Kementerian BUMN (Badan Usaha Milik Negara) selama 5 tahun. Metode yang digunakan adalah *regression logistic*. Hasil dari penelitian ini adalah *CEO Education* dan *CEO Military* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial report*. Sedangkan, variabel lainnya berpengaruh terhadap *fraudulent financial report*.

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

1. Personal financial need

Mengacu pada SAS No.99 personal financial need merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kondisi keuangan manajer dan para eksekutif nya, sehingga muncul tekanan yang dapat mendorong seseorang melakukan kecurangan (Harahap et al., 2017) .

Manajer dan eksekutif perusahaan dapat memiliki saham perusahaan. Semakin banyak saham yang dimiliki maka akan semakin besar pula pengaruh manajer dan eksekutif pada pengelolaan aset perusahaan, hal ini karena pemilik saham diberi hak dan wewenang untuk ikut dalam pengelolaan perusahaan melalui hak suara yang ditentukan berdasarkan presentase kepemilikan saham. Pemisahan antara kepemilikan dan kontrol perusahaan yang tidak

jelas memberikan peluang bagi manajer untuk memanfaatkan dana perusahaan bagi kepentingan pribadinya. (Tiffani, 2015)

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama et al., (2018) bahwa *personal financial need* berpengaruh positif pada kecurangan atas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1: *Personal financial need* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

2. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain. Terdapat indikasi akan muncul tekanan bagi perusahaan jika ada kepemilikan institusional (Dwi Maryadi et al., 2020).

Investor institusional adalah investor yang menanamkan dana cukup besar sehingga menjadi pemegang saham mayoritas dan biasanya investor institusional berinvestasi pada perusahaan dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, investor institusional akan lebih memperhatikan profitabilitas dan kemakmuran pemegang saham. Untuk menjaga profitabilitas dan kemakmuran pemegang saham, perusahaan akan terdorong untuk melakukan perbaikan pada laporan keuangannya guna mempertahankan investor institusional agar tetap berinvestasi pada perusahaan dengan cara melakukan kecurangan seperti memanipulasi laba.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurchoirunanisa et al.,(2020) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif pada kecurangan atas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas , maka hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut :

H2: kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

3. Director change

Perubahan direksi ditandai dengan direksi baru yang menerima wewenang dari direksi lama (Jaunanda et al., 2020). Perubahan direksi bisa bertujuan baik yaitu untuk memperbaiki kinerja manajemen pada periode sebelumnya ,namun di sisi lain perubahan direksi juga dapat bertujuan untuk menggantikan jajaran manajemen sebelumnya yang memiliki perbedaan kepentingan atau mengetahui adanya *fraud* (Imtikhani & Sukirman, 2021). Selain itu, pada masa perubahan direksi dapat timbul *stress period* yang dialami manajemen sehingga kinerja manajemen tidak maksimal dalam menjalankan tugasnya dan menyebabkan pelaku kecurangan memiliki peluang yang besar untuk melakukan *fraud* (Devy et al., 2017).

Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aviantara, (2021) bahwa *director change* berpengaruh positif pada *Financial Statements Fraud.* Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut :

H3: *Director change* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

4. Terbatasnya akses informasi entitas bertujuan khusus

Entitas bertujuan khusus didirikan untuk tujuan khusus yang terbatas yaitu agar perusahaan induk dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya seperti melakukan sewa, kegiatan riset dan pengembangan,atau sekuritisasi aset keuangan. Berdasarkan ISAK 7 entitas bertujuan khusus dapat didirikan dengan bentuk berupa perusahaan, perserikatan, firma atau entitas yang tidak berbentuk badan hukum (INDONESIA, 2009). Investor, kreditor, dan masyarakat sebagai pihak luar perusahaan hanya dapat mengetahui informasi mengenai entitas khusus melalui laporan keuangan, terbatasnya informasi mengenai entitas khusus inilah yang memungkinkan adanya informasi yang tidak diungkapkan manajemen kepada pihak luar perusahaan (Aprilia, 2017) .

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aprilia, (2017) terbatasnya akses informasi entitas bertujuan khusus tidak berpengaruh terhadap kecurangan terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu penelitian ini ingin meneliti kembali mengenai terbatasnya akses informasi entitas bertujuan khusus dengan sampel yang berbeda. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis keempat dapat dirumuskan sebagai berikut :

H4: Terbatasnya akses informasi entitas bertujuan khusus berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

5. Effective monitoring

Kurangnya kontrol dan pencegahan *fraud* dapat meningkatkan kemungkinan seseorang melakukan *fraud* (Imtikhani & Sukirman, 2021). Pihak yang memiliki peluang besar melakukan *fraud* adalah *agent, agent* melakukan *fraud* biasanya karena timbul perbedaan kepentingan antara *agent* dengan *principal.* Oleh karena itu, dibutuhkan *effective monitoring* dimana kinerja manajemen perusahaan akan dipantau oleh sebuah unit pengawas (Sari & Nugroho, 2020). Unit pengawas ini merupakan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan dan pihak yang menjadi komisaris independen tidak memiliki hubungan dengan perusahaan, baik hubungan kekeluargaan ataupun pertemanan.

Melihat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari & Nugroho, (2020) bahwa *effective monitoring* tidak berpengaruh pada *Financial Statements Fraud,* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tiffani, (2015) berpengaruh negatif signifikan. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh *effecetive monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis kelima dapat dirumuskan sebagai berikut :

H5: *Effective monitoring* berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

6. Kualitas auditor eksternal

Laporan keuangan suatu perusahaan perlu diaudit untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji material dan menunjukkan akuntabilitas manajemen perusahaan (Tri Ramaraya Koroy, 2008). Untuk mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan maka dilakukan penunjukkan auditor eksternal yaitu para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik.

Di Indonesia sendiri terdapat banyak kantor akuntan publik, dengan beragamnya sumber daya dari setiap kantor akuntan publik maka akan menghasilkan kualitas audit yang berbeda, semakin besar ukuran kantor akuntan publik maka kualitas auditnya akan semakin baik (Paloga & Putra, 2019). Kantor Akuntan Publik yang tergolong besar masuk ke dalam *big four*, masuknya suatu kantor akuntan publik ke dalam *big four* menunjukkan bahwa kualitas auditor eksternal dan kredibilitas hasil audit laporan keuangan juga akan semakin meningkat karena kantor akuntan publik *big four* sudah memiliki kepercayaan publik serta kompetensi yang dimiliki auditor yang berasal dari *big four* dapat meningkatkan deteksi kecurangan pada laporan keuangan sehingga dapat menurunkan kemungkinan terjadinya kecurangan.

Penelitian terkait kualitas audior eksternal pernah dilakukan oleh Dwi Maryadi et al., (2020) dengan hasil tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial report*. Oleh karena itu penelitian ini ingin meneliti kembali mengenai kualitas auditor eksternal dengan sampel yang berbeda.Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis keenam dapat dirumuskan sebagai berikut :

H6 : Kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

7. Pergantian Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar, konvensi, peraturan dan praktik tertentu yang diterapkan entitas dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan (Hamzah et al., 2019). Menurut PSAK 25 kebijakan akuntansi dapat berubah jika diisyaratkan oleh PSAK atau menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang andal dan lebih relevan tentang dampak transaksi, peristiwa, atau kondisi lainnya terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, atau arus kas entitas. Pergantian kebijakan akuntansi tersebut diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kecurangan karena pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pelaporan laporan keuangan akan lebih sesuai dengan PSAK.

Penelitian mengenai pergantian kebijakan akuntansi masih belum banyak dilakukan dan pernah dilakukan oleh Aprilia, (2017) dengan hasil tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh

karena itu penelitian ini ingin meneliti kembali mengenai pergantian kebijakan akuntansi dengan sampel yang berbeda. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis ketujuh dapat dirumuskan sebagai berikut :

H7 : Pergantian Kebijakan Akuntansi berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

8. Change in auditor

Hasil akhir dari proses audit adalah auditor mengeluarkan opini audit, yang kemudian akan digunakan oleh stakeholder untuk menentukan keputusan. Oleh kerena itu, manajemen akan berusaha agar opini yang dikeluarkan auditor adalah opini wajar, salah satu cara yang ditempuh manajemen ketika melakukan financial statement *fraud* adalah menutupinya dengan melakukan pergantian auditor sebelum 4 tahun (Vivianita & Indudewi, 2019) karena informasi kecurangan besar kemungkinannya diketahui melalui auditor (Khairi, 2019).

Melihat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dumaria, (2019) menunjukkan hasil berpengaruh positif. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh *change in auditor* terhadap kecurangan atas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis kedelapan dapat dirumuskan sebagai berikut :

H8 : *Change in auditor* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

9. CEO duality

CEO duality merupakan keadaan dimana *CEO* memegang lebih dari satu jabatan yaitu sebagai dewan komisaris (*chairman of board)* dan dewan direksi (*chief executive officer*) dalam sebuah perusahaan (Widyatama & Setiawati, 2021). Dewan komisaris memiliki tugas untuk mengawasi dan mengevaluasi manajemen puncak,sedangkan *CEO* memiliki tugas untuk menjalankan operasional perusahaan. Seperti yang dijelaskan dalam teori agensi,tidak adanya pemisahan tugas dan wewenang tersebut akan menyebabkan melemahnya pengawasan pada perusahaan dan munculnya konflik kepentingan,sehingga kemungkinan serta peluang untuk melakukan kecurangan akan semakin besar. Salah satu perusahaan yang menerapkan *CEO duality* dalam perusahaannya dan justru terdapat kasus kecurangan adalah Enron (Chandra & Devie, 2017).

Penelitian mengenai *CEO duality* pernah dilakukan oleh Widyatama & Setiawati, (2021) dengan hasil berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis kesepuluh dapat dirumuskan sebagai berikut :

H9 : *CEO duality* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

10. Audit fee

Audit fee adalah imbalan yang diterima oleh auditor dari klien atas jasa auditnya (Udayana, 2017). Pemberian imbalan kepada auditor menimbulkan ikatan ekonomi antara auditor dengan klien dan jika imbalan yang diberikan berjumlah besar maka dapat mempengaruhi independensi auditor (Gandía & Huguet, 2020). Auditor menahan untuk tidak mengungkapkan temuan dan bahkan terdapat kasus kolusi antara auditor dengan klien. Salah satu kasus kolusi antara kantor akuntan publik dengan klien yang diakibatkan *audit fee* adalah kasus enron dan Arthur Andersen, saat KAP Arthur Andersen melakukan manipulasi pada laporan keuangan enron dengan imbalan biaya audit yang besar (Aviantara, 2021).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aviantara, (2021) bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis kesebelas dapat dirumuskan sebagai berikut :

H10 : *Audit fee* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

11. E-procurement

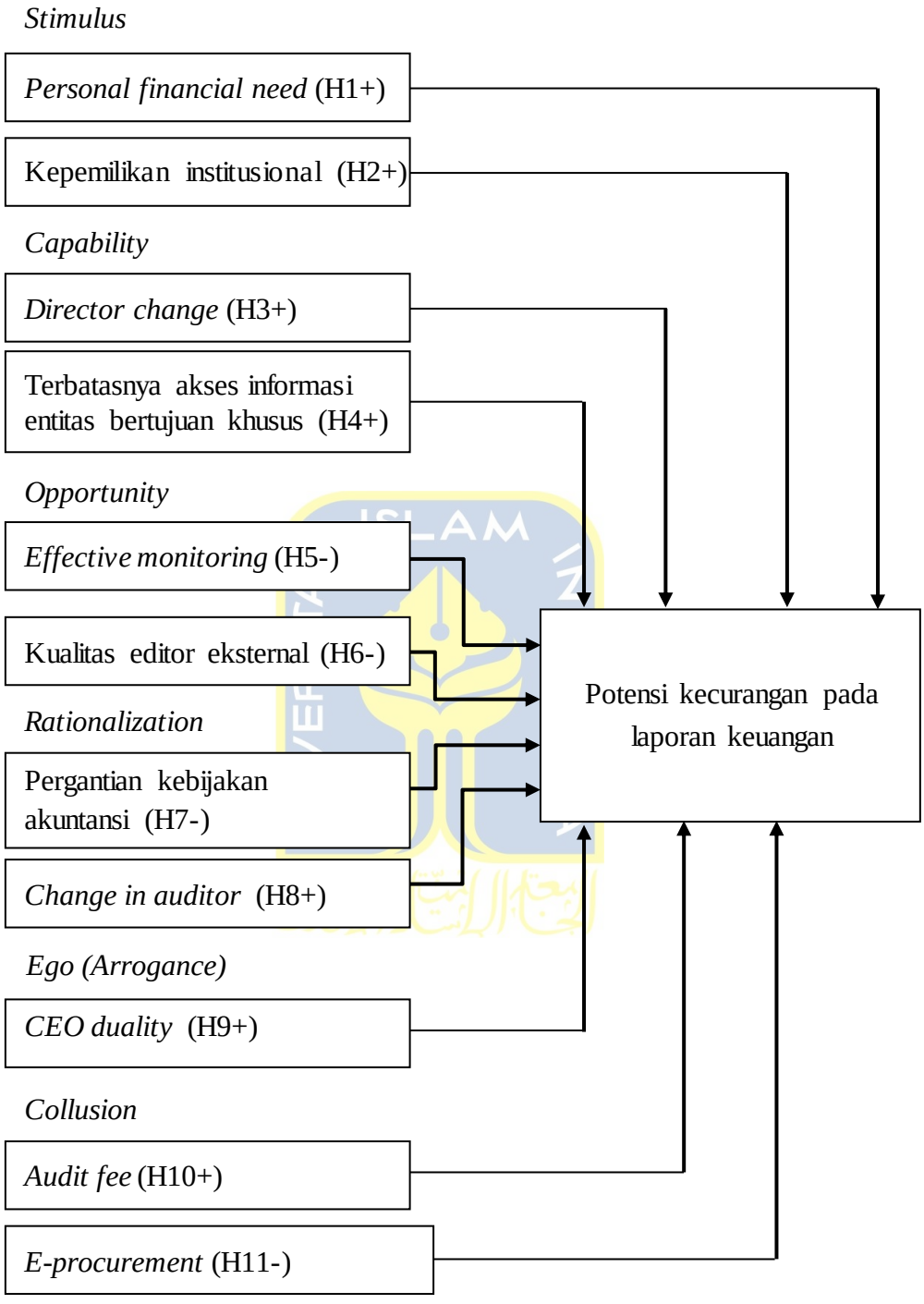
E-procurement merupakan pengadaan barang dan jasa suatu organisasi yang diotomatisasi melalui aplikasi berbasis web. *E-procurement* digunakan untuk tender dan registrasi online bisnis serta perusahaan (Nawi et al., 2017).

Pada saat pengadaan barang dan jasa masih sering terdapat *fraud* yang menyebabkan kerugian negara. Berdasarkan data KPK dalam Syamsuddin (2020) sejak tahun 2017 hingga tahun 2019 terdapat 35 kasus pengadaan barang dan jasa yang ditangani KPK dan berada di urutan kedua setelah kasus penyuapan, hal ini menunjukkan pengadaan barang dan jasa memiliki resiko tinggi untuk terjadinya kecurangan dalam prosesnya. Oleh karena itu, guna mencegah terjadinya kecurangan dibentuklah sistem pengadaan barang dan jasa secara elektronik yang disebut *E-procurement* agar dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sehingga meminimalisir terjadinya kecurangan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aviantara, (2021) bahwa *E-procurement* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas , maka hipotesis keduabelas dapat dirumuskan sebagai berikut :

H11 : *E-procurement* berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2.4 KERANGKA PENELITIAN



***Gambar 2. 1* Model penelitian**

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 DATA PENELITIAN, POPULASI, SAMPEL

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari situs resmi BEI (Bursa Efek Indonesia). Populasi penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang listing di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan di sektor infrastruktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020
2. Perusahaan infrastruktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada website Bursa Efek Indonesia atau website perusahaan selama tahun 2018-2020
3. Perusahaan infrastruktur yang menggunakan mata uang selain rupiah dalam laporan keuangannya
4. Perusahaan yang melakukan (delisting) penghapusan pencatatan ataupun pindah sektor selama tahun 2018-2020
5. Perusahaan yang dalam laporan keuangannya tidak terdapat data-data variabel yang dibutuhkan dalam penelitian

3.2 DETEKSI VARIABEL

3.2.1 Variabel Dependen

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Beneish M-Score model. Beneish M-Score* dikemukakan oleh Beneish pada tahun 1999 dan merupakan sebuah model yang digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan 8 rasio, rasio-rasio tersebut adalah DSRI (*Days Sales receivable Index*), GMI (*Gross Margin Index*), AQI (*Asset Quality Index*), SGI (*Sales Growth Index*), DEPI (*Depreciation Index*), SGAI (*Sales General Administrative Index*), LVGI (*Leverage Index*), TATA (*Total Accrual to Total Asset*) (Hugo, 2019).

Tabel 3. 1 Pengukuran Rasio *Beneish M-Score*

Rasio	Pengukuran
DSRI	$\frac{(\text{piutang usaha}_t/\text{penjualan}_t)}{(\text{piutang usaha}_{t-1}/\text{penjualan}_{t-1})}$
GMI	$\frac{(laba\ kotor_{t-1}/penjualan_{t-1})}{(laba\ kotor_t/penjualan_t)}$
AQI	$\frac{1 - \frac{aset\ lancar_t + aset\ tetap_t}{total\ aset_t}}{1 - \frac{aset\ lancar_{t-1} + aset\ tetap_{t-1}}{total\ aset_{t-1}}}$
SGI	$\frac{penjualan_t}{penjualan_{t-1}}$
DEPI	$\frac{\frac{depresiasi_{t-1}}{depresiasi_{t-1} + aset\ tetap_{t-1}}}{\frac{depresiasi_t}{depresiasi_t + aset\ tetap_t}}$

SGAI	$\frac{\frac{beban\ penjualan\ umum\ dan\ administrasi_t}{penjualan_t}}{\frac{beban\ penjualan\ umum\ dan\ administrasi_{t-1}}{penjualan_{t-1}}}$
TATA	$\frac{laba\ bersih_t\ -\ arus\ kas\ dari\ aktivitas\ operasi_t}{total\ aset_t}$
LVGI	$\frac{\frac{total\ liabilitas_t}{total\ aset_t}}{\frac{total\ liabilitas_{t-1}}{total\ aset_{t-1}}}$

Nilai *Beneish M-Score* dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

M : -4,840 + 0.920DSRI + 0,528GMI + 0,404AQI + 0,892SGI + 0,115DEPI – 0,172SGAI + 4,679TATA – 0,327LVGI

SUMBER : (Hugo, 2019)

Berdasarkan penjelasan Beneish yang dikutip dalam (Sari & Nugroho, 2020) Perusahaan melakukan manipulasi laba dan terlihat adanya potensi *fraud* saat nilai *Beneish Manipulation Score* (M-Score) >-2,22. Perusahaan akan diberi skor 1 jika ada indikasi *fraud* dan diberi skor 0 jika tidak ada indikasi *fraud*.

3.2.2 Variabel independen

Variabel independen penelitian ini merupakan teori yang dikemukakan oleh Vousinas pada tahun 2019 yaitu teori *fraud hexagon* yang berisi faktor-faktor penyebab terjadinya *fraud*.

Tabel 3. 2 Pengukuran Variabel Independen

Variabel	Definisi operasional variabel	Sumber
Personal financial need (PFNP)	PFNP = $\frac{\text{Jumlah saham pihak manajerial}}{\text{jumlah saham keseluruhan}}$	(Sari & Nugroho , 2020)

Kepemilikan institusional (OSHIP)	OSHIP = $\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total jumlah saham beredar}}$	(Aprilia, 2017)
Director change (DCHANGE)	Variabel dummy, kode 1 apabila terdapat pergantian direktur, dan kode 0 sebaliknya	(Avianta ra, 2021)
Terbatasnya akses informasi entitas bertujuan khusus (SPVACC)	Variabel dummy, Kode 1 apabila terdapat perusahaan yang memiliki entitas bertujuan khusus dan terbatas akses informasinya, dan kode 0 sebaliknya	(Aprilia, 2017)
Effective monitoring (EMO)	EMO = $\frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$	(Sari & Nugroho , 2020)
Kualitas auditor eksternal (BIG)	Variabel dummy, Kode 1 apabila menggunakan jasa KAP BIG 4, dan kode 0 sebaliknya	(Dwi Maryadi et al., 2020)
Pergantian Kebijakan Akuntansi (ACCPOL)	Variabel dummy, Kode 1 apabila perusahaan sering mengganti kebijakan akuntansi dengan masa pengamatan 3 tahun, dan kode 0 sebaliknya	(Aprilia, 2017)
Change in auditor (CPA)	Variabel dummy, Kode 1 apabila terdapat pergantian KAP , dan kode 0 sebaliknya	(Dwi Maryadi et al., 2020)
CEO Duality (CEODUAL)	Variabel dummy, Kode 1 apabila terdapat CEO duality,dan kode 0 sebaliknya	(Imtikha ni & Sukirma n, 2021)
Audit fee (AUDF)	Logarithm natural (Ln)	(Avianta ra, 2021)
E-procurement (EPRO)	Variabel dummy, Kode 1 apabila perusahaan memiliki e-procurement,dan kode 0 sebaliknya	(Avianta ra, 2021)

3.3 TEKNIK ANALISIS DATA

3.3.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data tersebut kemudian membuat kesimpulan yang tidak berlaku umum berdasarkan hasil analisis. Kesimpulan dibuat berdasarkan data yang diambil dari sampel bukan populasi. Penyajian data statistik deskriptif dapat berupa tabel, grafik, diagram, piktogram, perhitungan modus, median ,mean, desil,persentil, standar deviasi,dan perhitungan persentase (Sholikhah, 1970).

3.3.2 Analisis Regresi Logistik

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik karena variabel dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy* yang memiliki dua kriteria yaitu suatu peristiwa dapat terjadi ataupun tidak terjadi (Y=1 atau Y=0) (Pratama et al., 2019). Berikut persamaan model regresi logistik penelitian ini :

$$FRAUD = \alpha + \beta 1.\ PFNP + \beta 2.\ OSHIP + \beta 3.DCHANGE + \beta 4.SPVACC + \beta 5.\ EMO + \beta 6.BIG + \beta 7.ACCPOL + \beta 8.CPA + \beta 9.CEODUAL + \beta 10.AUDF + \beta 11.EPRO + €$$

Keterangan :

Fraud : Kecurangan pada laporan keuangan

α : Konstanta

β : Koefisien regresi masing-masing variabel

PFNP : *Personal financial need*

OSHIP : Kepemilikan institusional

DCHANGE : *Director change*

SPVACC : Terbatasnya akses informasi entitas bertujuan khusus

EMO : *Effective monitoring*

BIG : Kualitas auditor eksternal

ACCPOL : Pergantian kebijakan akuntansi

CPA : *Change in auditor*

CEODUAL : *CEO duality*

AUDF : *Audit fee*

EPRO : *E-procurement*

3.3.2.1 Pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data telah sesuai dengan model penelitian dan tidak terdapat perbedaan sehingga dapat dikatakan *fit*. Jika hasil pengujian = atau <0.05 maka hipotesis nol ditolak karena dapat diartikan terdapat perbedaan signifikan antara model penelitian dengan nilai observasinya. Sebaliknya, jika hasil pengujian <0.05 maka hipotesis nol diterima karena dapat diartikan model penelitian telah sesuai dengan nilai observasinya. (Ghozali, 2018)

3.3.2.2 Pengujian Overall Model Fit

Beberapa tes statistik dilakukan untuk menilai *overall fit model* terhadap data. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model ini adalah :

H0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

HA : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Berdasarkan hioptesa diatas,agar model *fit* dengan data maka hipotesa nol tidak akan ditolak Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model menunjukkan model yang dihipotesakan menggambarkan data input. L ditransformasikan menjadi – 2LogL untuk menguji hipotesis 0 dan alternatif. Selisih antara – 2LogL yang hanya menggunakan model konstanta

dengan – 2LogL yang menggunakan model konstanta dan variabel bebas yang kemudian didistribuskan sebagai X^2 dengan df (selisih df dari kedua model). Jika terdapat penurunan nilai -2 Log *Likelihood* maka dapat diartikan model *fit* dengan data (Ghozali, 2018).

3.3.2.3 Pengujian Nagelkerke R2

Nagelkerke R square adalah modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snells*. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) sampai dengan 0 (nol). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Jika nilai mendekati 1 maka variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, saat nilai mendekati 0 maka variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.3.2.4 Tabel klasifikasi 2 X 2

Tabel klasifikasi 2x2 digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar dan salah pada variabel dependen. Terdapat dua nilai prediksi dari variabel dependen pada kolom yaitu sukses (1) dan tidak sukses (0), sedangkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen ditunjukkan pada baris yaitu sukses (1) dan tidak sukses (0). Semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan

peramalan 100% pada model yang sempurna. Jika model *logistic* mempunyai homoskedastisitas, presentase yang benar akan sama untuk kedua baris (Ghozali, 2018).

3.3.3 Uji hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji f dan uji t untuk menguji hipotesis. Uji f digunakan untuk menguji signifikasi variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Sedangkan, Uji t digunakan untuk melakukan pengujian pada koefisien regresi guna mengetahui pengaruh variabel independen penelitian terhadap variabel dependen dengan cara membandingkan tingkat signifikansi pada t-hitung. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% dan kriteria untuk kedua uji statistik diatas adalah jika nilai signifikansi >5% maka dapat dikatakan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, namun jika nilai signifikansi <5% atau =5% maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Sampel penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang listing di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2018-2020 berjumlah 37 perusahaan. Metode yang digunakan untuk menentukkan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Setelah metode purposive sampling dilakukan, peneliti memperoleh 37 perusahaan yang memenuhi kriteria. Sehingga, penelitian ini menggunakan 37 perusahaan (37 perusahaan x 3 tahun) sebagai sampel. Berikut kriteria pengambilan sampel :

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan di sektor infrastruktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.	45
2.	Perusahaan infrastruktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada website Bursa Efek Indonesia atau website perusahaan	1

	selama tahun 2018-2020.	
3.	Perusahaan infrastruktur yang menggunakan mata uang selain rupiah dalam laporan keuangannya	2
4.	Perusahaan yang melakukan (delisting) penghapusan pencatatan ataupun pindah sektor selama tahun 2018-2020	0
5.	Perusahaan yang dalam laporan keuangannya tidak terdapat data-data variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.	5
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian		37
Total sampel penelitian (37 perusahaan x 3 tahun)		111

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data tersebut kemudian membuat kesimpulan yang tidak berlaku umum berdasarkan hasil analisis. Penyajian data statistik deskriptif berupa mean, nilai minimum, nilai

maksimum dan standar deviasi. Berikut tabel hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	*Mean*	Std. Deviation
PFNP	111	,00	,32	,0134	,05291
OSHIP	111	,01	1,00	,7560	,25914
EMO	111	,17	,67	,3903	,09465
AUDF	111	7,24	25,00	18,9824	4,19133
VALID N (listwise)	111				

Sumber : olah data spss, 2020

Tabel dibawah ini merupakan hasil dari perhitungan statistik untuk variabel dummy penelitian ini :

Tabel 4. 3 DCHANGE

DCHANGE		
	Frequency	Percent
Tidak Ada Pergantian Direksi	64	57,7
Ada Perubahan Direksi	47	42,3
Total	111	100,0

Sumber : olah data spss,2020

Tabel 4. 4 SPVACC

SPVACC		
	Frequency	Percent
Tidak Ada Entitas Bertujuan Khusus	106	95,5
Ada Entitas Bertujuan khusus	5	4,5
Total	111	100,0

Sumber : olah data spss,2020

Tabel 4. 5 BIG

BIG		
	Frequency	Percent
Tidak menggunakan jasa KAP BIG 4	79	71,2
Menggunakan Jasa KAP BIG 4	32	28,8
Total	111	100,0

Sumber : olah data spss,2020

Tabel 4. 6 ACCPOL

ACCPOL		
	Frequency	Percent
Tidak Ada Pergantian Kebijakan Akuntansi	43	38,7
Ada Pergantian Kebijakan Akuntansi	68	61,3
Total	111	100,0

Sumber : olah data spss, 2020

Tabel 4. 7 CPA

CPA		
	Frequency	Percent
Tidak Ada Pergantian Auditor	98	88,3
Ada Pergantian Auditor	13	11,7
Total	111	100,0

Sumber : olah data spss, 2020

Tabel 4. 8 CEODUAL

CEODUAL		
	Frequency	Percent
Tidak Ada CEO Duality	71	64,0
Ada CEO duality	40	36,0
Total	111	100,0

Sumber : olah data spss, 2020

Tabel 4. 9 EPRO

EPRO		
	Frequency	Percent
Tidak Ada E-procurement	69	62,2
Ada E-procurement	42	37,8
Total	111	100,0

Sumber : olah data spss, 2020

Berdasarkan tabel hasil analisis statistik deskriptif diatas maka berikut penjelasan setiap variabelnya :

1. *Personal financial need* dihitung menggunakan jumlah keseluruhan saham manajerial dibagi dengan jumlah saham keseluruhan memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,32. Variabel ini memiliki nilai mean 0,0134 menunjukkan bahwa persentase kepemilikan saham manajerial sebesar 1,3% dari total keseluruhan saham yang dimiliki perusahaan. Kemudian, standar deviasi variabel ini sebesar 0,05291 atau 5,2% sehingga lebih besar dari mean yang artinya data bersifat heterogen.
2. Kepemilikan institusional dihitung menggunakan jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi dengan total saham yang beredar memiliki nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 1,00. Variabel ini memiliki nilai mean 0,7560 menunjukkan bahwa persentase kepemilikan saham institusional sebesar 75,6% dari total saham yang beredar. Kemudian, standar

deviasi variabel ini sebesar 0,25914 atau 25,9% sehingga lebih kecil dari mean yang artinya data bersifat homogen.

3. *Director change* merupakan variabel yang memproksikan capability. Variabel ini diukur dari ada tidaknya pergantian direksi pada perusahaan yang diteliti selama tahun 2018-2020. Perusahaan yang melakukan pergantian direksi dapat dicurigai melakukan kecurangan karena tujuannya untuk menutupi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Data yang telah diolah menunjukkan selama periode 2018-2020 64 perusahaan dari total 111 perusahaan atau sebesar 57,7% tidak melakukan pergantian direksi, sedangkan 47 perusahaan atau sebesar 42,3% melakukan pergantian direksi.
4. Terbatasnya akses informasi entitas bertujuan khusus merupakan variabel yang memproksikan capability. Variabel ini diukur dari ada tidaknya entitas bertujuan khusus pada perusahaan yang diteliti selama tahun 2018-2020. Pihak diluar perusahan hanya bisa mendapatkan informasi mengenai entitas bertujuan khusus dari laporan keuangan, terbatasnya akses informasi inilah yang dapat menyebabkan kecurangan karena bisa saja ada informasi yang ditutupi oleh manajemen. Data yang telah diolah menunjukkan selama periode 2018-2020 terdapat 106 perusahaan dari total 111 perusahaan atau sebesar 95,5% tidak memiliki entitas bertujuan khusus,

sedangkan 5 perusahaan atau sebesar 4,5% memiliki entitas bertujuan khusus.

5. *Effective monitoring* dihitung menggunakan jumlah dewan komisaris independen dibagi total dewan komisaris memiliki nilai minimum 0,17 dan nilai maksimum 0,67. Variabel ini memiliki nilai mean 0,3903 menunjukkan bahwa persentase jumlah dewan komisaris independen sebesar 39% dari total keseuluruhan dewan komisaris. Kemudian, standar deviasi variabel ini sebesar 0,09465 atau 9,4% sehingga lebih kecil dari mean yang artinya data bersifat homogen.
6. Kualitas auditor eksternal merupakan variabel yang memproksikan *opportunity*. Variabel ini dilihat dari ukuran kantor akuntan publik yang jasanya digunakan oleh perusahaan yang diteliti selama tahun 2018-2020 untuk mengaudit laporan keuangan, apakah kantor akuntan publik yang di sewa jasanya tergolong dalam *big four* atau bukan. Perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik *big four* dianggap dapat menurunkan kemungkinan terjadinya kecurangan karena kualitas auditor eksternal dan kredibilitas hasil audit laporan keuangan juga akan semakin meningkat. Data yang telah diolah menunjukkan selama periode 2018-2020 79 perusahaan dari total 111 perusahaan atau sebesar 71,2% tidak menggunakan jasa KAP *big four*, sedangkan 32

perusahaan atau sebesar 28,8.% menggunakan jasa KAP *big four*.

7. Pergantian kebijakan akuntansi merupakan variabel yang memproksikan *rationalization*. Variabel ini dilihat dari ada tidaknya pergantian kebijakan akuntansi pada perusahaan yang diteliti selama tahun 2018-2020. Pergantian kebijakan akuntansi pada perusahaan diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kecurangan karena pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pelaporan laporan keuangan akan lebih sesuai dengan PSAK. Data yang telah diolah menunjukkan selama periode 2018-2020 43 perusahaan dari total 111 perusahaan atau sebesar 38,7% tidak melakukan pergantian kebijakan akuntansi, sedangkan 68 perusahaan atau sebesar 61,3% melakukan pergantian kebijakan akuntansi.
8. *Change in auditor* merupakan variabel yang memproksikan *rationalization*. Variabel ini dilihat dari ada tidaknya pergantian auditor eksternal pada perusahaan yang diteliti selama tahun 2018-2020. Pergantian auditor eskternal pada perusahaan sebelum 4 tahun bisa jadi merupakan cara manajemen untuk menutupi suatu kecurangan yang terjadi di perusahaan karena besar kemungkinannya kecurangan dideteksi oleh auditor eksternal. Data yang telah diolah menunjukkan selama periode 2018-2020 98 perusahaan dari

total 111 perusahaan atau sebesar 88,3% tidak melakukan pergantian auditor eksternal, sedangkan 13 perusahaan atau sebesar 11,7% melakukan pergantian auditor eksternal.

9. *CEO Duality* merupakan variabel yang memproksikan *ego(arrogance)*. Variabel ini dilihat dari ada tidaknya *CEO duality* pada perusahaan yang diteliti selama tahun 2018-2020. Rangkap jabatan *CEO* menyebabkan tidak adanya pemisahan tugas dan wewenang akan menyebabkan melemahnya pengawasan pada perusahaan dan munculnya konflik kepentingan, sehingga kemungkinan serta peluang untuk melakukan kecurangan akan semakin besar. Data yang telah diolah menunjukkan selama periode 2018-2020 terdapat 71 perusahaan dari total 111 perusahaan atau sebesar 64% tidak ada *CEO duality* pada perusahaanya, sedangkan 40 perusahaan atau sebesar 36% ada *CEO duality* pada perusahaanya.
10. Audit fee dihitung menggunakan logarithm natural (Ln) memiliki nilai minimum 7,24 dan nilai maksimum 25,00. Variabel ini memiliki nilai mean 18,9824 menunjukkan bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan perusahaan yang diteliti untuk audit sebesar 18,9824. Kemudian, standar deviasi variabel ini sebesar 4,19133 sehingga lebih kecil dari mean yang artinya data bersifat homogen.

11. *E-procurement* merupakan variabel yang memproksikan *collusion.* Variabel ini dilihat dari ada tidaknya *e-procurement* pada perusahaan yang diteliti selama tahun 2018-2020. Sistem pengadaan barang dan jasa secara elektronik yang disebut *E-procurement* dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sehingga meminimalisir terjadinya kecurangan. Data yang telah diolah menunjukkan selama periode 2018-2020 terdapat 69 perusahaan dari total 111 perusahaan atau sebesar 62,2% tidak memiliki *e-procurement*, sedangkan 42 perusahaan atau sebesar 37,8% memiliki *e-procurement*.

4.3 Analisis Regresi Logistik

4.3.1 Pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Saat analisis regresi logistik dilakukan, pertama penliti melakukan pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, menggunakan *software* SPSS. Jika hasil pengujian = atau <0.05 maka hipotesis nol ditolak karena dapat diartikan terdapat perbedaan signifikan antara model penelitian dengan nilai observasinya. Sebaliknya, jika hasil pengujian <0.05 maka hipotesis nol diterima karena dapat diartikan model penelitian telah sesuai dengan nilai observasinya. (Ghozali, 2018). Berikut tabel hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test:*

Tabel 4. 10 Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,068	8	,337

Sumber : Olah data SPSS,2022

Berdasarkan tabel hasil uji diatas, nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,337 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat diartikan model telah sesuai dengan data observasinya.

4.3.2 Pengujian Overall Model fit

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model menunjukkan model yang dihipotesakan menggambarkan data input. L ditransformasikan menjadi – 2LogL untuk menguji hipotesis 0 dan alternatif. Selisih antara – 2LogL yang hanya menggunakan model konstanta dengan – 2LogL yang menggunakan model konstanta dan variabel bebas yang kemudian didistribuskan sebagai X^2 dengan df (selisih df dari kedua model). Jika terdapat penurunan nilai -2 Log *Likelihood* maka dapat diartikan model *fit* dengan data (Ghozali, 2018). Berikut tabel hasil pengujian *overall model fit*.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Overall Model Fit

(Block Number = 0)

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	139,903	-,703
	2	139,879	-,734
	3	139,879	-,734

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 139,879
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Olah data SPSS,2022

Berdasarkan tabel diatas nilai dari -2LogL untuk model konstanta (block number = 0) sebesar 139,903. Nilai dari -2LogL untuk model konstanta dan variabel (block number =1) bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 12 Hasil Uji Overall Model Fit

(Block Number =1)

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log Likelihood	Coefficients Constant	PFNP	OSHIP	DCHANGE	SPVACC	EMO	BIG	ACCPOL	CPA	CEODUAL	AUDF	EPRO
Step 1	1	113,820	1,251	-,967	-,769	1,019	,250	-3,116	-,955	-,214	,378	,972	-,013	-,876
	2	109,621	2,157	-1,332	-1,075	1,341	,335	-4,713	-1,604	-,294	,599	1,418	-,024	-1,364
	3	109,239	2,621	-1,546	-1,187	1,441	,347	-5,400	-1,907	-,330	,712	1,599	-,032	-1,554
	4	109,235	2,682	-1,572	-1,200	1,453	,347	-5,484	-1,947	-,335	,727	1,621	-,033	-1,576

5	109,235	2,683	-1,573	-1,200	1,453	,347	-5,485	-1,947	-,335	,727	1,621	-,033	-1,576
6	109,235	2,683	-1,573	-1,200	1,453	,347	-5,485	-1,947	-,335	,727	1,621	-,033	-1,576

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 139,879

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Olah data SPSS,2022

Berdasarkan tabel diatas nilai dari -2LogL untuk model konstanta dan variabel (block number = 1) sebesar 109,235.

Nilai dari -2LogL untuk model konstanta dan variabel lebih kecil dibandingkan nilai -2LogL untuk model konstanta, hal ini menunjukkan adanya penurunan nilai sebesar 30,668. Penurunan nilai -2LogL menunjukkan bahwa model yang dihipotesakan sudah fit dengan data.

4.3.3 Pengujian Nagelkerke R2

Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) sampai dengan 0 (nol). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Jika nilai mendekati 1 maka variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, saat nilai mendekati 0 maka variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut hasil pengujian Nagelkerke R^2 :

Tabel 4. 13 Hasil Pengujian *Nagelkerke R2*

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	109,235[a]	,241	,337

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Olah data SPSS,2022

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Nagelkerke's* sebesar 0,337. Hal tersebut berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya sebesar 33,7%. Sisanya sebesar 66,3% dipengaruhi oleh variabel lain, bisa dari proksi *hexagon theory* atau dari variabel lain diluar *hexagon theory*.

4.3.4 Hasil Tabel klasifikasi 2 X 2

Berikut hasil pengujian tabel klasifikasi 2x2 :

Tabel 4. 14 Hasil Tabel Klasifikasi 2x2

Classification Table[a]					
			Predicted		
			MSCORE		Percentage
	Observed		,00	1,00	Correct
Step 1	MSCOR E	,00	68	7	90,7
		1,00	18	18	50,0
	Overall Percentage				77,5

a. The cut value is ,500

Sumber : Olah data SPSS,2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketepatan prediksi dari model regresi sebesar 77,5%. Terdapat 90,7% dari total

data perusahaan tidak melakukan manipulasi, sementara itu 50% melakukan manipulasi.

Kemampuan model regresi untuk memprediksi kemungkinan adanya kecurangan pada laporan keuangan sebesar 50%. Terdapat 18 laporan keuangan yang dijadikan sampel melakukan kecurangan pada laporan keuangan dari 18 sampel yang melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Sementara itu, kemampuan model regresi untuk memprediksi kemungkinan tidak terjadinya kecurangan pada laporan keuangan sebesar 90,7%. Terdapat 68 laporan keuangan yang dijadikan sampel diprediksi tidak melakukan kecurangan pada laporan keuangan dari 86 sampel yang tidak melakukan kecurangan pada laporan keuangan.

4.3.5 Hasil Regresi Logistik

Berikut merupakan tabel hasil analisis regresi logistik yang diolah menggunakan bantuan software SPSS :

Tabel 4. 15 Hasil Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	PFNP	-1,573	4,878	,104	1	,747	,208	,000	2946,145
	OSHIP	-1,200	,945	1,614	1	,204	,301	,047	1,918
	DCHANGE	1,453	,536	7,342	1	,007	4,276	1,495	12,233
	SPVACC	,347	1,270	,074	1	,785	1,414	,117	17,056
	EMO	-5,485	2,881	3,625	1	,057	,004	,000	1,175
	BIG	-1,947	,743	6,863	1	,009	,143	,033	,612

	ACCPOL	-,335	,529	,400	1	,527	,715	,253	2,019
	CPA	,727	,751	,938	1	,333	2,069	,475	9,011
	CEODUAL	1,621	,573	8,014	1	,005	5,057	1,646	15,533
	AUDF	-,033	,070	,224	1	,636	,967	,843	1,110
	EPRO	-1,576	,599	6,921	1	,009	,207	,064	,669
	Constant	2,683	2,105	1,624	1	,203	14,622		

a. Variable(s) entered on step 1: PFNP , OSHIP, DCHANGE , SPVACC, EMO, BIG, ACCPOL, CPA, CEODUAL, AUDF, EPRO.

Sumber : Olah data SPSS,2022

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka diporeleh persamaan sebagai berikut :

***FRAUD* = 2,683 - 1,573. PFNP -1,200. OSHIP + 1,453.DCHANGE + 0,347.SPVACC - 5,485. EMO - 1,947.BIG - 0,335. ACCPOL + 0,727. CPA + 1,621. CEODUAL - 0,033. AUDF -1,576. EPRO**

Persamaan diatas dapat diartikan :

1) Apabila terdapat kenaikan jumlah kepemilikan saham manajerial sebesar 100% pada perusahaan,menurunkan kemungkinan adanya kecurangan pada laporan keuangan sebesar 1,573 kali.
2) Apabila terdapat kenaikan jumlah saham institusional sebesar 100% pada perusahaan, maka menurunkan kemungkinan adanya kecurangan pada laporan keuangan sebesar 1,200 kali.

3) Apabila terdapat pergantian direksi sebesar 100% pada perusahaan, maka meningkatkan kemungkinan adanya kecurangan pada laporan keuangan sebesar 1,453 kali.
4) Apabila terdapat entitas bertujuan khusus sebesar 100% pada perusahaan , maka meningkatkan kemungkinan adanya kecurangan pada laporan keuangan sebesar 0,347 kali.
5) Apabila terdapat penambahan jumlah dewan komisaris independen sebesar 100% pada perusahaan, maka menurunkan kemungkinan adanya kecurangan pada laporan keuangan sebesar 5,485 kali.
6) Apabila perusahaan menggunakan jasa auditor yang berasal dari kantor akuntan publik *big four* , maka menurunkan kemungkinan adanya kecurangan pada laporan keuangan sebesar 1,947 kali.
7) Apabila terdapat perubahan kebijakan akuntansi pada perusahaan, maka menurunkan kemungkinan adanya kecurangan pada laporan keuangan sebesar 0,335 kali.
8) Apabila terdapat perubahan auditor eksternal pada perusahaan, maka meningkatkan kemungkinan adanya kecurangan pada laporan keuangan sebesar 1.621 kali.
9) Apabila terdapat CEO duality pada perusahaan, maka meningkatkan kemungkinan adanya kecurangan pada laporan keuangan sebesar 5,485 kali.

10) Apabila terdapat peningkatan audit fee sebesar 100% pada perusahaan, maka menurunkan kemungkinan adanya kecurangan pada laporan keuangan sebesar 0,033 kali.
11) Apabila terdapat e-procurement pada perusahaan, maka menurunkan kemungkinan adanya kecurangan pada laporan keuangan sebesar 1,576 kali.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Hasil Uji F

Berikut tabel hasil perhitungan uji F :

Tabel 4. 16 Hasil Uji F

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	30,644	11	,001
	Block	30,644	11	,001
	Model	30,644	11	,001

Sumber : Olah data SPSS,2022

Berdasarkan tabel hasil olah data diatas,nilai signifikansi uji F sebesar 0,001, yang berarti nilai signifikansi 0,001 kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini dikatakan fit.

4.4.2 Hasil Uji T

Uji t digunakan untuk melakukan pengujian pada koefisien regresi guna mengetahui pengaruh variabel independen penelitian terhadap variabel dependen dengan

cara membandingkan tingkat signifikansi pada t-hitung. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% dan kriteria untuk kedua uji statistik diatas adalah jika nilai signifikansi >5% maka dapat dikatakan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, namun jika nilai signifikansi <5% atau =5% maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut hasil Uji Hipotesis menggunakan SPSS :

Tabel 4. 17 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig	Keterangann
H1	*Personal financial need* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan	-1,573	0,747	Tidak Didukung
H2	Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan	-1,200	0,204	Tidak Didukung
H3	*Director change* berpengaruh positif terhadap kecurangan	1,453	0,007	Didukung

	laporan keuangan			
H4	Terbatasnya akses informasi entitas bertujuan khusus berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan	0,347	0,785	Tidak Didukung
H5	*Effective monitoring* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan	-5,485	0,057	Didukung
H6	Kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan	-1,947	0,009	Didukung
H7	Pergantian kebijakan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan	-0,335	0,527	Tidak Didukung
H8	*Change in auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan	0,727	0,333	Tidak Didukung

	laporan keuangan			
H9	*CEO duality* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan	1,621	0,005	Didukung
H10	Audit fee berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan	-0,033	0,636	Tidak Didukung
H11	*E-procurement* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan	-1,576	0,009	Didukung

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Variabel independen *Personal financial need* memiliki hasil B sebesar -1,573 dan nilai signifikansi sebesar 0,747 lebih besar dari 0,05, maka **H1 tidak didukung**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Personal financial need* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
2) Variabel independen kepemilikan institusional memiliki hasil B sebesar -1,200 dan nilai signifikansi sebesar 0,204 lebih besar dari 0,05, maka **H2 tidak didukung**. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

3) Variabel independen *director change* memiliki hasil B sebesar -1,453 dan nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05, maka **H3 didukung**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *director change* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
4) Variabel independen terbatasnya akses informasi entitas bertujuan khusus memiliki hasil B sebesar 0,347 dan nilai signifikansi sebesar 0,785 lebih besar dari 0,05, maka **H4 tidak didukung**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terbatasnya akses informasi entitas bertujuan khusus tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
5) Variabel independen *effective monitoring* memiliki hasil B sebesar -5,485 dan nilai signifikansi sebesar 0,057 sama dengan 0,05, maka **H5 didukung**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *effective monitoring* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.
6) Variabel independen kualitas auditor eksternal memiliki hasil B sebesar -1,947 dan nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05, maka **H6 didukung**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

7) Variabel independen pergantian kebijakan akuntansi memiliki hasil B sebesar -0,335 dan nilai signifikansi sebesar 0,527 lebih besar dari 0,005, maka **H7 tidak didukung**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pergantian kebijakan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
8) Variabel independen *change in auditor* memiliki hasil B sebesar 0,727 dan nilai signifikansi sebesar 0,333 lebih besar dari 0,05, maka **H8 tidak didukung**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
9) Variabel independen *CEO duality* memiliki hasil B sebesar 1,621 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih besar dari 0,05, maka **H9 didukung**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *CEO duality* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
10) Variabel independen *audit fee* memiliki hasil B sebesar -0,033 dan nilai signifikansi sebesar 0,636 lebih besar dari 0,005, maka **H10 tidak didukung**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
11) Variabel independen *e-procurement* memiliki hasil B sebesar -1,576 dan nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih

kecil dari 0,005, maka **H11 didukung**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *e-procurement* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

5.1 Pembahasan

Berikut interpretasi dari hasil pengujian regresi logistik pada 11 variabel :

1) *Personal financial need* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil perhitungan uji menunjukkan bahwa variabel personal financial need yang di ukur menggunakan jumlah kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa **H1 tidak didukung.**

Berdasarkan hasil uji terlihat rata-rata kepemilikan saham manajerial masih tergolong rendah, hal ini menunjukkan bahwa dalam perusahaan yang dijadikan sampel telah terdapat pemisahan yang jelas antara pemegang saham yang merupakan pemilik dan mengawasi pengelolaan perusahaan dengan manajer yang mengelola perusahaan secara langsung. Dengan adanya pemisahan wewenang yang jelas tersebut, kepemilkan saham manajerial pada perusahaan yang dijadikan sampel tidak berpengaruh terhadap kemungkinan munculnya kecurangan laporan

keuangan (Yesiariani & Rahayu, 2017). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasmaulida, (2016) yang menjelaskan bahwa *personal financial need* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2) Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil perhitungan uji menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusinal yang di ukur menggunakan jumlah kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa **H2 tidak didukung.**

Kepemilikan saham institusional walaupun jumlahnya tinggi tetapi bukan merupakan suatu tekanan bagi perusahaan (Ulfah et al., 2017). Bagi perusahaan tidak ada perbedaan antara saham yang dimiliki oleh institusi ataupun perorangan karena sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk membagikan dividen dan dividen dibagikan tidak membedakan saham yang dimiliki institusi,manajerial,ataupun perorangan, karena yang membedakan hanya jenis saham yaitu saham biasa dan saham preferen (Dwi Maryadi et al., 2020). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Maryadi et al., (2020)

yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

3) *Director change* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil perhitungan uji menunjukkan bahwa variabel *director change* yang di ukur menggunakan ada tidaknya pergantian direksi pada perusahaan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa **H3 didukung.**

Terjadinya perubahan direksi pada suatu perusahaan dapat bertujuan untuk menggantikan jajaran manajemen sebelumnya yang memiliki perbedaan kepentingan atau mengetahui adanya *fraud* (Imtikhani & Sukirman, 2021). Dengan dilakukannya perubahan direksi akan sedikit menyulitkan pendeteksian kecurangan karena direksi yang baru diangkat akan membutuhkan waktu untuk beradaptasi terhadap informasi keuangan perusahaan (Larum et al., 2021). Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pusphita & Yassa, (2018) bahwa *director change* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

4) Terbatasnya akses informasi entitas bertujuan khusus berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil perhitungan uji menunjukkan bahwa variabel terbatasnya akses informasi bertujuan khusus yang di ukur menggunakan ada tidaknya entitas bertujuan khusus pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa **H4 tidak didukung.**

Entitas bertujuan khusus dibuat untuk menjalankan satu aktivitas khusus yang direncanakan perusahaan yaitu proyek-proyek besar. Perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk mengungkapkan kepada publik mengenai rincian laporan keuangan entitas bertujuan khusus, bahkan banyak perusahaan di Malaysia yang tidak mengungkapkannya dalam laporan keuangan karena entitas bertujuan khusus memang tidak sepenuhnya terintegrasi dengan perusahaan induk, bahkan ketika perusahaan induk mengalami kebangkrutan, aset dan kewajiban pada entitas bertujuan khusus akan tetap aman (Yusof, 2016). Oleh karena itu terbatasnya akses informasi mengenai entitas bertujuan khusus tidak berpengaruh terhadap kecurangan karena entitas bertujuan khusus tidak sepenuhnya terintegrasi dengan perusahaan induk yang menerbitkan laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia, (2017) yang menjelaskan bahwa terbatasanya akses informasi entitas

bertujuan khusus tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

5) *Effective monitoring* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil perhitungan uji menunjukkan bahwa variabel effective monitoring yang di ukur menggunakan jumlah komisaris independen pada perusahaan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa **H5 didukung.**

Dalam sebuah pengelolaan perusahaan dapat timbul konflik perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*,hal ini memberikan celah untuk terjadinya *fraud*. *Fraud* dapat diminimalisir melalui pengawasan yang efektif. Pengawasan tersebut dilakukan oleh dewan komisaris independen,dengan adanya dewan komisaris independen diharapkan pengawasan dalam perusahaan akan semakin independen dan objektif sehingga semakin banyak jumlah dewan komisaris independen diharapkan dapat lebih meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan (Apriliana & Agustina, 2017). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiffani, (2015) yang menjelaskan bahwa *effective monitoring*

berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

6) Kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil perhitungan uji menunjukkan bahwa variabel Kualitas auditor eksternal yang di lihat dari ukuran kantor akuntan publik yang disewa perusahaan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa **H6 didukung.**

Beragamnya sumber daya dari setiap kantor akuntan publik maka akan menghasilkan kualitas audit yang berbeda, semakin besar ukuran kantor akuntan publik maka kualitasnya dianggap semakin baik (Paloga & Putra, 2019), Kantor akuntan publik terbagi menjadi *big four* dan non *big four*. Kredibilitas hasil audit laporan keuangan akan semakin meningkat karena kantor akuntan publik *big four* sudah memiliki kepercayaan publik serta kompetensi yang dimiliki auditor yang berasal dari *big four* dapat meningkatkan deteksi kecurangan pada laporan keuangan sehingga dapat menurunkan kemungkinan terjadinya kecurangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee & Luo, (2015) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi kualitas auditor

eksternal maka dapat mengurangi kecurangan pada laporan keuangan.

7) Pergantian kebijakan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil perhitungan uji menunjukkan bahwa variabel pergantian kebijakan akuntansi yang di ukur dari ada tidaknya pergantian kebijakan akuntansi pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa **H7 tidak didukung.**

Berdasarkan PSAK 25 kebijakan akuntansi suatu perusahaan dapat berubah jika diisyaratkan oleh PSAK atau menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang andal dan lebih relevan tentang dampak transaksi, peristiwa, atau kondisi lainnya terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, atau arus kas entitas. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pergantian kebijakan akuntansi tersebut dapat berubah untuk menyesuaikan PSAK sehingga tidak berpengaruh terhadap munculnya potensi kecurangan laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia, (2017) yang menjelaskan bahwa pergantian kebijakan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

8) *Change in auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil perhitungan uji menunjukkan bahwa variabel *Change in auditor* yang di ukur dari ada tidaknya pergantian auditor eksternal pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa **H8 tidak didukung.**

Pergantian auditor pada perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena auditor eksternal manapun memiliki peran yang sama dalam melakukan audit laporan keuangan untuk menentukkan apakah suatu laporan keuangan telah bebas dari salah saji material yang disebabkan kekelirun maupun kecurangan. Selain itu, seorang auditor dalam menjalankan tugasnya harus selalu patuh terhadap standar audit serta kode etik profesi akuntan publik (Widyatama & Setiawati, 2021). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manurung & Hardika, (2015) yang menjelaskan bahwa change in auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

9) *CEO duality* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil perhitungan uji menunjukkan bahwa variabel *CEO duality* yang di ukur dari ada tidaknya *CEO duality* pada perusahaan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa **H9 didukung.**

CEO duality keadaan dimana CEO merangkap jabatan sebagai dewan komisaris dan CEO. Jika seorang CEO memiliki lebih dari satu jabatan akan timbul kecenderungan untuk memanfaaatkan kekuasaan yang dimilikinya bagi kepentingan dirinya sendiri. Kondisi tersebut menyebabkan efektivitas pengawasan melemah dan memberikan peluang bagi beberapa pihak untuk melakukan kecurangan sehingga potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan meningkat (Rahayuningsih & Sukirman, 2021). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyatama & Setiawati, (2021) menjelaskan bahwa CEO duality berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

10) *Audit fee* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil perhitungan uji menunjukkan bahwa variabel *Audit fee* yang di ukur dari jumlah *audit fee* auditor eksternal perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan

keuangan. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa **H10 tidak didukung.**

Audit fee ditentukkan berdasarkan risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, dan tingkat keahlian yang digunakan untuk melaksanakan jasa audit pada perusahaan yang menjadi klien (Korompis & Latjandu, 2017), sehingga tinggi rendahnya biaya audit tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan dan bukan pula bertujuan untuk menutupi kecurangan laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang serupa dilakukan oleh Ardani, (2017) yang mengatakan bahwa audit fee tidak berpengaruh.

11) *E-procurement* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil perhitungan uji tersebut menunjukkan bahwa variabel *e-procurement* yang di ukur dari jumlah ada tidaknya e-procurement pada perusahaan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa **H11 didukung .**

Berdasarkan data KPK dalam Syamsuddin (2020) sejak tahun 2017 hingga tahun 2019 terdapat 35 kasus pengadaan barang dan jasa yang ditangani KPK dan berada di urutan kedua setelah kasus penyuapan, hal ini menunjukkan pengadaan barang dan jasa memiliki resiko tinggi untuk

terjadinya kecurangan dalam prosesnya. Oleh karena itu dikembangkan *e-procurement* yang merupakan sistem pengadaan secara elektronik sebagai bentuk reformasi pengadaan barang dan jasa agar menjadi lebih baik (Artantri et al., 2016) yaitu agar pengadaan barang dan jasa lebih transparan dan meningkatkan akuntabilitas sehingga meminimalisir terjadinya kecurangan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aviantara, (2021) menjelaskan bahwa e-procurement berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasardasarkan hasil analisis data di bab sebelumnya,maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Personal financial need tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Ada nya kepemilikan saham manajerial pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap timbulnya kecurangan laporan keuangan karena sudah ada pemisahan yang jelas antara pemilik perusahaan dan manajer sebagai pengelola perusahaan.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Adanya kepemilikan institusional bukan merupakan tekanan bagi perusahaan karena perusahaan menganggap semua pemilik saham sama, yang membedakan hanya jenis sahamnya yaitu saham biasa dan preferen.
3. *Director change* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Pergantian direksi dilakukan untuk menutupi kecurangan yang terjadi karena direksi baru yang diangkat akan membutuhkan waktu untuk mamahami

informasi keuangan perusahaan sehingga akan menyulitkan deteksi kecurangan.

4. Terbatasnya akses informasi bertujuan khusus tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk mengungkapkan kepada publik mengenai rincian laporan keuangan entitas bertujuan khusus karena entitas bertujuan khusus tidak sepenuhnya terintegrasi dengan perusahaan induk yang menerbitkan laporan keuangan.

5. Effective monitoring berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Kecurangan dapat diminimalisir melalui pengawasan yang efektif. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen diharapkan dapat lebih meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

6. Kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin besar ukuran kantor akuntan publik, semakin meningkatkan deteksi kecurangan. Kredibilitas hasil audit laporan keuangan akan semakin meningkat karena kantor akuntan publik *big four* sudah memiliki kepercayaan publik serta kompetensi yang dimiliki

auditor yang berasal dari *big four* dapat meningkatkan deteksi kecurangan pada laporan keuangan

7. Pergantian kebijakan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Kebijakan akuntansi suatu perusahaan dapat berubah jika diisyaratkan oleh PSAK atau menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang andal dan lebih relevan bukan untuk menutupi kecurangan laporan.

8. *Change in auditor* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Auditor eksternal manapun memiliki peran yang sama dalam melakukan audit laporan keuangan. Selain itu, seorang auditor dalam menjalankan tugasnya harus selalu patuh terhadap standar audit serta kode etik profesi akuntan publik.

9. *CEO duality* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. CEO yang memiliki lebih dari satu jabatan akan timbul kecenderungan untuk memanfaaatkan kekuasaan yang dimilikinya bagi kepentingan dirinya sendiri. Kondisi tersebut menyebabkan efektivitas pengawasan melemah dan memberikan peluang bagi beberapa pihak untuk melakukan kecurangan

10. *Audit fee* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Tinggi rendahnya *audit fee* tidak berpengaruh

terhadap kecurangan laporan keuangan karena *audit fee* ditentukkan berdasarkan risiko penugasan,kompleksitas jasa yang diberikan, dan tingkat keahlian yang digunakan untuk melaksanakan jasa audit pada perusahaan yang menjadi klien.

11. *E-procurement* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. *E-procurement* dikembangan dengan tujuan agar pengadaan barang dan jasa lebih transparan dan meningkatkan akuntabilitas sehingga meminimalisir terjadinya kecurangan.

5.2 keterbatasan penelitian

Berikut beberapa batasan yang peneliti temui selama penelitia ini:

1. Beberapa perusahaan insfrastruktur tidak memberikan informasi lengkap terkait variabel dalam penelitian ini sehingga ada perusahaan yang listing di BEI tahun 2018-2020 tidak digunakan sebagai data.
2. Beberapa variabel independen seperti variabel terbatasanya akses informasi bertujuan khusus dan pergantian kebijakan akuntansi dalam penelitian ini merupakan variabel yang masih jarang digunakan untuk penelitian terhadap kecurangan laporan keuangan

sehingga sulit mencari referensi jurnal untuk penyusunan penelitian ini.

5.3 Saran

Berikut saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah proksi penelitian dari *fraud hexagon*, seperti pergantian ketua auditor internal,opini auditor.
2. Melakukan penelitian menggunakan proksi terbatasnya akses informasi entitas bertujuan khusus dan pergantian kebijakan akuntansi pada sektor lain karena kedua proksi tersebut masih jarang digunakan untuk penelitian terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Melakukan penelitian pada sektor lain di Bursa Efek Indonesia sehingga penelitian mengenai pengaruh *fraud hexagon* terhadap kecurangan laporan keuangan hasilnya akan lebih beragam.
4. Melakukan penelitian mengunakan pengukuran lain,selain *Beneish M-Score model* sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan.

5.4 Implikasi

Implikasi penelitian tentang analisis faktor-faktor fraud hexagon dengan proksi *director change, CEO duality* yang

terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, dan effective monitoring, kualitas auditor eksternal, e-procurement berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil tersebut, Investor, kreditur, dan pemerintah sebagai pengguna laporan keuangan diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk pertimbangan saat mengambil keputusan dan mendeteksi ada tidaknya tindak kecurangan pada perusahaan yang mereka pilih.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M. (2018). *Terkait kasus korupsi pekerjaan fiktif, 8 pegawai Waskita Karya diperiksa KPK*. Kontan.Co.Id. https://nasional.kontan.co.id/news/terkait-kasus-korupsi-pekerjaan-fiktif-8-pegawai-waskita-karya-diperiksa-kpk

AICPA. (2002). Statement on Auditing Standards: SAS No. 99. In *AU Section 316, Consideration of fraud in a financial statement audit*. AICPA. http://www.aicpa.org/Research/Standards/AuditAttest/DownloadableDocuments/AU-00316.pdf

Aprilia, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, *9*(1), 101. https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5259

Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, *9*(2), 154–165. https://doi.org/10.15294/jda.v7i1.4036

Ardani, S. V. (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, *6*(1), 1–12.

Artantri, L. P. R. M., Handajani, L., & Pituringsih, E. (2016). Peran E-Procurement Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Daerah Di Pulau Lombok. *NeO~Bis*, *10*(1), 16–32.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2020). *Report To the Nations 2018 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*.

Aviantara, R. (2021). The Association Between Fraud Hexagon and Government's Fraudulent Financial Report. *Asia Pacific Fraud Journal*, *6*(1), 26. https://doi.org/10.21532/apfjournal.v6i1.192

Chandra, K., & Devie. (2017). Pengaruh CEO Duality. *Business Accounting Review*, *5*(1), 301–312.

Cressey, D. R. (1953). Other People's Money: A Study in The Social Psychology of Embezzlement. *Glencoe, IL: Free Press.*

Crowe, H. (2012). The Mind Behind the Fraudsters Crime: Key Behavioral and Environmental Elements. *United States of America: Crowe Horwath LLP, 1- 62.*

Devy, K. L. S., Wahyuni, M. A., & Sulidawati, N. L. G. (2017). Pengaruh frequent number of ceo's picture, pergantian direksi perusahaan dan external pressure dalam mendeteksi fraudulent financial reporting (Studi empiris pada perusahaan farmasi yang listing di BEI periode 2012-2016). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, *8*(2), 1–12.

Dumaria, N. (2019). *THE EFFECT OF FRAUD PENTAGON IN DETECT FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING USING BENEISH M-SCORE MODEL (Empirical Study on Mining Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017)*. *6*(2), 3148–3156.

Dwi Maryadi, A., Puspa Midiastuty, P., Suranta, E., & Robiansyah, A. (2020). Pengaruh fraud pentagon dalam mendeteksi fraudulent financial reporting. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, *2*(1), 13–25. https://doi.org/10.35912/jakman.v2i1.104

Eisenhardt, K. M. (1989). Eisenhardt (1989) - Agency theory.pdf. In *Academy of Management Review* (Vol. 14, Issue 1).

Gandía, J. L., & Huguet, D. (2020). Audit fees and cost of debt: differences in the credibility of voluntary and mandatory audits. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja* , *33*(1), 3071–3092. https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1678501

Ghozali, I. (2018). Ghozali 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang*, 466.

Hamzah, A. P., Priharjanto, A., & Purwanti, D. (2019). Pendampingan Perancangan Kebijakan Akuntansi Berdasarkan Sak Etap Dalam Pelaporan Keuangan Pada Bumdes Tirta Mandiri, Desa Ponggok, Klaten. *KUAT : Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, *1*(3), 198–214. https://doi.org/10.31092/kuat.v1i3.634

Harahap, D. A., Majidah, & Triyanto, D. N. (2017). Pengujian Fraud Diamond dalam Kecurangan Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management*, *4*(1).

Hugo, J. (2019). Efektivitas Model Beneish M-Score Dan Model F-Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *3*(1), 165. https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.2296

Imtikhani, L., & Sukirman, S. (2021). Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *19*(1), 96. https://doi.org/10.24167/jab.v19i1.3654

INDONESIA, I. A. (2009). *ISAK-7-Konsolidasi-Entitas-Bertujuan-Khusus*.

25(25).

Jaunanda, M., & Agoes, S. (2019). Prediksi Fraud Pada Laporan Keuangan Dengan Fraud Diamond Menggunakan Benish M-Model. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *3*(2), 323. https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i2.3400

Jaunanda, M., Tian, C., Edita, K., & Vivien. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Beneish Model. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, *1*(1), 80–98.

Khairi, H. (2019). Analisis Fraud Diamond Theory dalam Mendeteksi Terjadinya Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, *10*(2), 176. https://doi.org/10.32832/jm-uika.v10i2.2552

Korompis, C. W. M., & Latjandu, L. D. (2017). Pengaruh Narsisme Klien, Audit Fee, Independensi, Skeptisme. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, *12*(2), 594–604.

Larum, K., Zuhroh, D., & Subiyantoro, E. (2021). Fraudlent Financial Reporting : Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *Accounting and Financial Review*, *4*(1), 82–94.

Lee, A. S., & Luo, X. (2015). Nankai Business Review International Article information : About Emerald www.emeraldinsight.com. *Nankai Business Review International*, *6*(4), 350–363. http://dx.doi.org/10.1108/NBRI-01-2015-0001

Manurung, D. T. H., & Hardika, A. L. (2015). Analysis of factors that influence financial statement fraud in the perspective fraud diamond: Empirical study on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange year 2012 to 2014. *International Conference on Accounting Studies (ICAS), August*. www.icas.my

MECKLING, M. C. J. and W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Human Relations*, *72*(10), 1671–1696. https://doi.org/10.1177/0018726718812602

Nawi, M. N. M., Deraman, R., Bamgbade, J. A., Zulhumadi, F., & Riazi, S. R. M. (2017). E-procurement in Malaysian construction industry: Benefits and challenges in implementation. *International Journal of Supply Chain Management*, *6*(1), 209–213.

Nurchoirunanisa, N., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2020). Deteksi Financial Statement Fraud Menggunakan Fraud Pentagon Theory pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI. *Review of Accounting &*

Business, *1*(1), 1–17.

OESTRIECHER, K., & BEASLEY, M. (2020). New Statements on Auditing Standards. *Annual Update for Accountants and Auditors*, 1719–1770. https://doi.org/10.1002/9781119784661.ch7

Paloga, R. V., & Putra, D. (2019). *Perbedaan Mekanisme Corporate Governance Dan Pemilihan Auditor Eksternal*. 29–37.

Prasmaulida, S. (2016). Financial Statement Fraud Detection Using Perspective of Fraud Triangle Adopted By Sas No. 99. *Asia Pacific Fraud Journal*, *1*(2), 317. https://doi.org/10.21532/apfj.001.16.01.02.24

Pratama, Y. M. P., Iswari, R. S., & Ngabekti, S. (2019). Jurnal phenomenon. *Phenomenon*, *09*(1), 10–20.

Pratiwi, N. (2016). Penerapan pembiayaan gadai emas di BRI syariah. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, *1*(1).

Pusphita, M. Y., & Yassa, G. W. (2018). Fraud Pentagon Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting (Study on Indonesian Capital Market). *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, *42*(5), 93–109. http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied

Rahayuningsih, B., & Sukirman, S. (2021). Determinan Fraudulent Financial Statement Dalam Perspektif Fraud Pentagon Theory. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *19*(2), 162. https://doi.org/10.24167/jab.v19i2.3586

Sari, S. P., & Nugroho, N. K. (2020). Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *IHTIFAZ: Islamic Economic, Finance and Banking(ACI-IJIEFB)*, 409–430. http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/ihtifaz/article/view/3641

Sholikhah, A. (1970). STATISTIK DESKRIPTIF DALAM PENELITIAN KUALITATIF. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, *10*(2). https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953

Syamsuddin, A. R. (2020). Pembuktian Penyalahgunaan Wewenang Dalam Perkara Tindak Pidana Korupsi Pengadaan Barang dan Jasa. *Jambura Law Review*, *2*(2), 161–181. https://doi.org/10.33756/jlr.v2i2.5942

Tiffani, L. dan M. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangel pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, *19*(2), 112–125.

Tri Ramaraya Koroy. (2008). Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan

Keuangan oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *10*(1). https://doi.org/10.9744/jak.10.1.PP.22-23

Udayana, E. A. U. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialsiasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, *19*(1), 168–194.

Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, *5*(1), 399–418. Fraud, Fraud Pentagon, Fraudulent Financial Reporting

Utama, I. G. P. O. S., Ramantha, I. W., & Badera, I. D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Sebagai Prediktor Fraudulent Financial Reporting I Gusti Putu Oka Surya Utama 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Email : Gbokasurya@Gmail.Com Fakultas Ekonomi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *7*(1), 251–278.

Vivianita, A., & Indudewi, D. (2019). FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG DIPENGARUHI OLEH FRAUD PENTAGON THEORY (STUDI KASUS DI PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2016). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, *20*(1), 1. https://doi.org/10.26623/jdsb.v20i1.1229

W.R, D. V. R., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, *11*(2), 301–314. https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.17926

Widyatama, W., & Setiawati, L. W. (2021). ANALISIS PENGARUH FRAUD PENTAGON THEORY TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 – 2019. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, *17*(1), 22–47. https://doi.org/10.25170/balance.v17i1.2010

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal, 74(12)*, 38–42.

Yendrawati, R., Aulia, H., & Prabowo, H. Y. (2019). Detecting the Likelihood of Fraudulent Financial Reporting: An Analysis of Fraud Diamond. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, *14*(1), 43–68. https://doi.org/10.24191/apmaj.v14i1-03

Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, *21*(1), 49–60. https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art5

Yusof, K. M. (2016). Fraudulent Financial Reporting : An Application of Fraud Models to Malaysian Public Listed Companies. *Thesis Submitted for the Degree of Doctor of Philosophy in the University of Hull*, *August*, 1–430.

LAMPIRAN 1.Daftar sampel perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ACST	Acset Indonesia Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
4	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.
5	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
6	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
7	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo
8	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada
9	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.
10	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.
11	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
12	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
13	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
14	ISAT	Indosat Tbk.
15	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata
16	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
17	KBLV	First Media Tbk.
18	LAPD	Leyand International Tbk.
19	LINK	Link Net Tbk.
20	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
21	MPOW	Megapower Makmur Tbk.
22	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
23	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
24	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.
25	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
26	PPRE	PP Presisi tbk.
27	PTPP	PP (Persero) Tbk.
28	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
29	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
30	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T
31	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
32	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.
33	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
34	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
35	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T
36	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
37	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

LAMPIRAN 2 . Hasil dari Beneish M-Score model 2018

NO	KODE	M-SCORE	KATEGORI
1	**ACST**	-1,88	Manipulasi
2	**ADHI**	-2,48	Tidak Manipulasi
3	**BALI**	-2,10	Manipulasi
4	**BTEL**	2,16	Manipulasi
5	**BUKK**	-0,61	Manipulasi
6	**CASS**	-6,45	Tidak Manipulasi
7	**CENT**	-2,74	Tidak Manipulasi
8	**CMNP**	-1,74	Manipulasi
9	**HADE**	-1,10	Manipulasi
10	**IBST**	-2,69	Tidak Manipulasi
11	**IDPR**	-2,57	Tidak Manipulasi
12	**IPCM**	-2,85	Tidak Manipulasi
13	**ISAT**	-7,46	Tidak Manipulasi
14	**JKON**	-2,16	Manipulasi
15	**JSMR**	-54,66	Tidak Manipulasi
16	**KBLV**	-5,95	Tidak Manipulasi
17	**LAPD**	86,41	Manipulasi
18	**LINK**	-3,31	Tidak Manipulasi
19	**META**	-2,72	Tidak Manipulasi
20	**MPOW**	-2.99	Tidak Manipulasi
21	**NRCA**	-2,12	Manipulasi
22	**PBSA**	-0,68	Manipulasi
23	**PORT**	-1,95	Manipulasi
24	**POWR**	-2,88	Tidak Manipulasi
25	**PPRE**	-2,02	Manipulasi
26	**PTPP**	-1,83	Manipulasi
27	**SSIA**	-1,67	Manipulasi
28	**SUPR**	-3,28	Tidak Manipulasi
29	**TBIG**	-2,4	Tidak Manipulasi
30	**TLKM**	-2,67	Tidak Manipulasi
31	**TOPS**	-2,2	Manipulasi
32	**TOTL**	-2,01	Manipulasi
33	**TOWR**	-2,39	Tidak Manipulasi
34	**WEGE**	-2,78	Tidak Manipulasi
35	**WIKA**	-1,5	Manipulasi
36	**WSKT**	-1,46	Manipulasi
37	**DGIK**	-1,94	Manipulasi

LAMPIRAN 3.Hasil dari Beneish M-Score model 2019

NO	KODE	M-SCORE	KATEGORI
1	**ACST**	-6,21	Tidak Manipulasi
2	**ADHI**	-2,36	Tidak Manipulasi
3	**BALI**	-2,65	Tidak Manipulasi
4	**BTEL**	-91,12	Tidak Manipulasi
5	**BUKK**	-2,26	Tidak Manipulasi
6	**CASS**	-4,72	Tidak Manipulasi
7	**CENT**	-2,37	Tidak Manipulasi
8	**CMNP**	93,92	Manipulasi
9	**HADE**	-18,60	Tidak Manipulasi
10	**IBST**	-2,57	Tidak Manipulasi
11	**IDPR**	-2,86	Tidak Manipulasi
12	**IPCM**	-3,63	Tidak Manipulasi
13	**ISAT**	-3,45	Tidak Manipulasi
14	**JKON**	-2,50	Tidak Manipulasi
15	**JSMR**	-3,34	Tidak Manipulasi
16	**KBLV**	-0,24	Manipulasi
17	**LAPD**	-7,02	Tidak Manipulasi
18	**LINK**	-2,62	Tidak Manipulasi
19	**META**	-1,50	Manipulasi
20	**MPOW**	-2,59	Tidak Manipulasi
21	**NRCA**	-1,90	Manipulasi
22	**PBSA**	-1,69	Manipulasi
23	**PORT**	-2,21	Manipulasi
24	**POWR**	-2,72	Tidak Manipulasi
25	**PPRE**	-2,17	Manipulasi
26	**PTPP**	-2,58	Tidak Manipulasi
27	**SSIA**	-2,07	Manipulasi
28	**SUPR**	-3,67	Tidak Manipulasi
29	**TBIG**	-2,81	Tidak Manipulasi
30	**TLKM**	-3,07	Tidak Manipulasi
31	**TOPS**	2,47	Tidak Manipulasi
32	**TOTL**	-2,71	Tidak Manipulasi
33	**TOWR**	-2,24	Tidak Manipulasi
34	**WEGE**	-3,30	Tidak Manipulasi
35	**WIKA**	-2,41	Tidak Manipulasi
36	**WSKT**	-2,63	Tidak Manipulasi
37	**DGIK**	-3,29	Tidak Manipulasi

LAMPIRAN 4.Hasil dari Beneish M-Score model 2020

NO	KODE	M-SCORE	KATEGORI
1	**ACST**	-7,61	Tidak Manipulasi
2	**ADHI**	-2,85	Tidak Manipulasi
3	**BALI**	-2,81	Tidak Manipulasi
4	**BTEL**	-157,86	Tidak Manipulasi
5	**BUKK**	-2,10	Tidak Manipulasi
6	**CASS**	-0,26	Manipulasi
7	**CENT**	-2,89	Tidak Manipulasi
8	**CMNP**	-2,93	Tidak Manipulasi
9	**HADE**	-3,93	Tidak Manipulasi
10	**IBST**	-2,98	Tidak Manipulasi
11	**IDPR**	-4,92	Tidak Manipulasi
12	**IPCM**	-2,97	Tidak Manipulasi
13	**ISAT**	-5,99	Tidak Manipulasi
14	**JKON**	-2,75	Tidak Manipulasi
15	**JSMR**	-2,98	Tidak Manipulasi
16	**KBLV**	-3,37	Tidak Manipulasi
17	**LAPD**	-7,45	Tidak Manipulasi
18	**LINK**	-3,28	Tidak Manipulasi
19	**META**	-2,43	Tidak Manipulasi
20	**MPOW**	-0,44	Manipulasi
21	**NRCA**	-2,51	Tidak Manipulasi
22	**PBSA**	-2,49	Tidak Manipulasi
23	**PORT**	-2,59	Tidak Manipulasi
24	**POWR**	-1,44	Manipulasi
25	**PPRE**	-1,57	Manipulasi
26	**PTPP**	-2,07	Manipulasi
27	**SSIA**	-2,16	Manipulasi
28	**SUPR**	-2,59	Tidak Manipulasi
29	**TBIG**	-2,30	Tidak Manipulasi
30	**TLKM**	-3,02	Tidak Manipulasi
31	**TOPS**	-1,44	Manipulasi
32	**TOTL**	-1,42	Manipulasi
33	**TOWR**	-2,85	Tidak Manipulasi
34	**WEGE**	-3,48	Tidak Manipulasi
35	**WIKA**	-2,42	Tidak Manipulasi
36	**WSKT**	-3,63	Tidak Manipulasi
37	**DGIK**	-1,75	Manipulasi

LAMPIRAN 5.Hasil perhitungan PFNP

NO	KODE	Tahun		
		2018	2019	2020
1	**ACST**	0,00	0,00	0,00
2	**ADHI**	0,00	0,00	0,00
3	**BALI**	0,00	0,00	0,00
4	**BTEL**	0,00	0,00	0,00
5	**BUKK**	0,32	0,32	0,30
6	**CASS**	0,00	0,00	0,00
7	**CENT**	0,00	0,00	0,00
8	**CMNP**	0,00	0,00	0,00
9	**HADE**	0,00	0,00	0,00
10	**IBST**	0,00	0,00	0,00
11	**IDPR**	0,00	0,00	0,00
12	**IPCM**	0,00	0,00	0,00
13	**ISAT**	0,00	0,00	0,00
14	**JKON**	0,03	0,03	0,01
15	**JSMR**	0,00	0,00	0,00
16	**KBLV**	0,00	0,00	0,00
17	**LAPD**	0,00	0,00	0,00
18	**LINK**	0,00	0,00	0,00
19	**META**	0,00	0,00	0,00
20	**MPOW**	0,08	0,08	0,10
21	**NRCA**	0,00	0,00	0,00
22	**PBSA**	0,00	0,00	0,00
23	**PORT**	0,00	0,00	0,00
24	**POWR**	0,00	0,00	0,00
25	**PPRE**	0,00	0,00	0,00
26	**PTPP**	0,00	0,00	0,00
27	**SSIA**	0,00	0,00	0,00
28	**SUPR**	0,00	0,00	0,00
29	**TBIG**	0,01	0,01	0,01
30	**TLKM**	0,00	0,00	0,00
31	**TOPS**	0,00	0,02	0,00
32	**TOTL**	0,05	0,05	0,05
33	**TOWR**	0,00	0,01	0,01
34	**WEGE**	0,00	0,00	0,00
35	**WIKA**	0,00	0,00	0,00
36	**WSKT**	0,00	0,00	0,00
37	**DGIK**	0,00	0,00	0,00

LAMPIRAN 6. Hasil perhitungan OSHIP

NO	KODE	Tahun		
		2018	2019	2020
1	**ACST**	0,50	0,74	0,72
2	**ADHI**	0,20	0,16	0,18
3	**BALI**	0,70	0,65	0,60
4	**BTEL**	0,44	0,82	0,82
5	**BUKK**	0,49	0,50	0,46
6	**CASS**	0,98	0,84	0,94
7	**CENT**	0,97	0,97	0,96
8	**CMNP**	0,08	0,01	0,62
9	**HADE**	0,53	0,75	0,75
10	**IBST**	1,00	1,00	1,00
11	**IDPR**	0,13	0,13	0,09
12	**IPCM**	0,87	0,77	0,99
13	**ISAT**	0,99	0,99	0,98
14	**JKON**	0,86	0,85	0,86
15	**JSMR**	0,97	0,98	0,97
16	**KBLV**	0,97	0,97	0,97
17	**LAPD**	0,70	0,62	0,72
18	**LINK**	1,00	0,99	0,96
19	**META**	0,95	0,95	0,93
20	**MPOW**	0,58	0,56	0,52
21	**NRCA**	0,73	0,73	0,73
22	**PBSA**	1,00	1,00	1,00
23	**PORT**	0,80	0,80	0,80
24	**POWR**	0,98	0,97	0,95
25	**PPRE**	0,91	0,91	0,91
26	**PTPP**	0,62	0,89	0,83
27	**SSIA**	0,30	0,25	0,28
28	**SUPR**	0,39	0,39	0,39
29	**TBIG**	0,97	0,96	0,96
30	**TLKM**	0,98	0,99	0,95
31	**TOPS**	0,85	0,77	0,76
32	**TOTL**	0,72	0,72	0,62
33	**TOWR**	0,98	0,97	0,94
34	**WEGE**	0,95	0,95	0,83
35	**WIKA**	0,90	0,94	0,93
36	**WSKT**	0,90	0,93	0,54
37	**DGIK**	0,92	0,67	0,56

LAMPIRAN 7. Hasil perhitungan DCHANGE

NO	KODE	Tahun		
		2018	2019	2020
1	**ACST**	1	0	0
2	**ADHI**	1	1	1
3	**BALI**	1	0	0
4	**BTEL**	0	0	1
5	**BUKK**	0	0	0
6	**CASS**	0	0	1
7	**CENT**	0	0	1
8	**CMNP**	1	1	0
9	**HADE**	0	0	1
10	**IBST**	1	1	0
11	**IDPR**	0	0	0
12	**IPCM**	1	1	1
13	**ISAT**	1	0	1
14	**JKON**	0	0	0
15	**JSMR**	0	0	0
16	**KBLV**	1	0	0
17	**LAPD**	0	0	0
18	**LINK**	0	1	0
19	**META**	1	0	0
20	**MPOW**	0	0	0
21	**NRCA**	1	0	0
22	**PBSA**	1	1	0
23	**PORT**	0	1	0
24	**POWR**	0	0	0
25	**PPRE**	0	1	1
26	**PTPP**	1	0	1
27	**SSIA**	0	1	0
28	**SUPR**	0	0	1
29	**TBIG**	0	0	0
30	**TLKM**	1	1	1
31	**TOPS**	0	0	1
32	**TOTL**	1	0	0
33	**TOWR**	0	1	0
34	**WEGE**	0	1	1
35	**WIKA**	1	1	1
36	**WSKT**	1	1	1
37	**DGIK**	1	0	1

LAMPIRAN 8. Hasil perhitungan SPVACC

NO	KODE	Tahun		
		2018	2019	2020
1	**ACST**	0	0	0
2	**ADHI**	0	0	0
3	**BALI**	0	0	0
4	**BTEL**	1	1	1
5	**BUKK**	1	1	0
6	**CASS**	0	0	0
7	**CENT**	0	0	0
8	**CMNP**	0	0	0
9	**HADE**	0	0	0
10	**IBST**	0	0	0
11	**IDPR**	0	0	0
12	**IPCM**	0	0	0
13	**ISAT**	0	0	0
14	**JKON**	0	0	0
15	**JSMR**	0	0	0
16	**KBLV**	0	0	0
17	**LAPD**	0	0	0
18	**LINK**	0	0	0
19	**META**	0	0	0
20	**MPOW**	0	0	0
21	**NRCA**	0	0	0
22	**PBSA**	0	0	0
23	**PORT**	0	0	0
24	**POWR**	0	0	0
25	**PPRE**	0	0	0
26	**PTPP**	0	0	0
27	**SSIA**	0	0	0
28	**SUPR**	0	0	0
29	**TBIG**	0	0	0
30	**TLKM**	0	0	0
31	**TOPS**	0	0	0
32	**TOTL**	0	0	0
33	**TOWR**	0	0	0
34	**WEGE**	0	0	0
35	**WIKA**	0	0	0
36	**WSKT**	0	0	0
37	**DGIK**	0	0	0

LAMPIRAN 9. Hasil perhitungan EMO

NO	KODE	Tahun		
		2018	2019	2020
1	**ACST**	0,33	0,40	0,40
2	**ADHI**	0,33	0,33	0,33
3	**BALI**	0,33	0,33	0,33
4	**BTEL**	0,33	0,33	0,33
5	**BUKK**	0,33	0,33	0,33
6	**CASS**	0,50	0,50	0,25
7	**CENT**	0,40	0,50	0,50
8	**CMNP**	0,67	0,67	0,33
9	**HADE**	0,50	0,50	0,50
10	**IBST**	0,33	0,33	0,33
11	**IDPR**	0,50	0,50	0,50
12	**IPCM**	0,33	0,50	0,50
13	**ISAT**	0,30	0,33	0,30
14	**JKON**	0,20	0,40	0,33
15	**JSMR**	0,33	0,33	0,20
16	**KBLV**	0,33	0,33	0,33
17	**LAPD**	0,50	0,50	0,50
18	**LINK**	0,40	0,40	0,40
19	**META**	0,33	0,33	0,25
20	**MPOW**	0,33	0,33	0,33
21	**NRCA**	0,33	0,33	0,33
22	**PBSA**	0,33	0,50	0,50
23	**PORT**	0,50	0,50	0,50
24	**POWR**	0,33	0,33	0,43
25	**PPRE**	0,33	0,50	0,57
26	**PTPP**	0,33	0,33	0,33
27	**SSIA**	0,33	0,17	0,20
28	**SUPR**	0,40	0,40	0,40
29	**TBIG**	0,25	0,50	0,50
30	**TLKM**	0,43	0,50	0,44
31	**TOPS**	0,33	0,33	0,33
32	**TOTL**	0,33	0,33	0,33
33	**TOWR**	0,33	0,33	0,50
34	**WEGE**	0,40	0,40	0,40
35	**WIKA**	0,33	0,43	0,43
36	**WSKT**	0,43	0,43	0,57
37	**DGIK**	0,50	0,50	0,50

LAMPIRAN 10. Hasil perhitungan BIG

NO	KODE	Tahun		
		2018	2019	2020
1	**ACST**	1	1	1
2	**ADHI**	0	0	0
3	**BALI**	0	0	0
4	**BTEL**	0	0	0
5	**BUKK**	0	0	0
6	**CASS**	0	1	1
7	**CENT**	0	1	1
8	**CMNP**	0	0	0
9	**HADE**	0	0	0
10	**IBST**	0	0	0
11	**IDPR**	0	1	1
12	**IPCM**	1	1	1
13	**ISAT**	1	1	1
14	**JKON**	0	0	0
15	**JSMR**	1	1	1
16	**KBLV**	0	0	0
17	**LAPD**	0	0	0
18	**LINK**	0	0	1
19	**META**	1	1	1
20	**MPOW**	0	0	0
21	**NRCA**	0	0	0
22	**PBSA**	0	0	0
23	**PORT**	0	0	0
24	**POWR**	1	1	1
25	**PPRE**	0	0	0
26	**PTPP**	1	0	0
27	**SSIA**	0	0	0
28	**SUPR**	0	0	0
29	**TBIG**	0	0	0
30	**TLKM**	1	1	1
31	**TOPS**	0	0	0
32	**TOTL**	0	0	0
33	**TOWR**	1	1	1
34	**WEGE**	0	0	0
35	**WIKA**	0	0	0
36	**WSKT**	0	0	0
37	**DGIK**	0	0	0

LAMPIRAN 11. Hasil perhitungan ACCPOL

NO	KODE	Tahun		
		2018	2019	2020
1	**ACST**	1	1	1
2	**ADHI**	0	0	1
3	**BALI**	1	1	1
4	**BTEL**	0	0	0
5	**BUKK**	0	0	1
6	**CASS**	0	0	1
7	**CENT**	0	1	1
8	**CMNP**	0	1	1
9	**HADE**	0	0	0
10	**IBST**	1	1	1
11	**IDPR**	1	1	1
12	**IPCM**	0	0	0
13	**ISAT**	0	0	0
14	**JKON**	1	1	1
15	**JSMR**	0	0	1
16	**KBLV**	1	1	1
17	**LAPD**	0	0	0
18	**LINK**	1	0	1
19	**META**	0	1	1
20	**MPOW**	0	0	0
21	**NRCA**	1	1	1
22	**PBSA**	0	1	1
23	**PORT**	0	1	1
24	**POWR**	0	1	1
25	**PPRE**	0	1	0
26	**PTPP**	0	1	1
27	**SSIA**	0	0	1
28	**SUPR**	1	1	1
29	**TBIG**	1	0	1
30	**TLKM**	1	1	1
31	**TOPS**	0	0	1
32	**TOTL**	0	0	1
33	**TOWR**	1	1	1
34	**WEGE**	1	1	1
35	**WIKA**	1	1	1
36	**WSKT**	1	1	1
37	**DGIK**	1	1	1

LAMPIRAN 12. Hasil perhitungan CPA

NO	KODE	Tahun		
		2018	2019	2020
1	**ACST**	0	0	0
2	**ADHI**	1	0	0
3	**BALI**	0	0	0
4	**BTEL**	1	0	0
5	**BUKK**	0	0	0
6	**CASS**	0	1	0
7	**CENT**	0	0	0
8	**CMNP**	0	0	0
9	**HADE**	0	0	0
10	**IBST**	0	0	0
11	**IDPR**	0	1	0
12	**IPCM**	0	0	0
13	**ISAT**	0	0	0
14	**JKON**	0	0	0
15	**JSMR**	0	0	0
16	**KBLV**	0	0	0
17	**LAPD**	1	0	0
18	**LINK**	0	0	1
19	**META**	1	0	0
20	**MPOW**	1	0	0
21	**NRCA**	0	0	0
22	**PBSA**	1	0	0
23	**PORT**	0	0	0
24	**POWR**	0	0	0
25	**PPRE**	0	0	0
26	**PTPP**	1	0	1
27	**SSIA**	0	0	0
28	**SUPR**	0	0	0
29	**TBIG**	0	0	0
30	**TLKM**	0	0	0
31	**TOPS**	0	0	0
32	**TOTL**	0	0	0
33	**TOWR**	0	0	0
34	**WEGE**	0	1	0
35	**WIKA**	0	0	0
36	**WSKT**	1	0	0
37	**DGIK**	0	0	0

LAMPIRAN 13. Hasil perhitungan CEODUAL

NO	KODE	Tahun		
		2018	2019	2020
1	**ACST**	1	1	1
2	**ADHI**	0	0	0
3	**BALI**	0	0	0
4	**BTEL**	1	0	0
5	**BUKK**	0	0	0
6	**CASS**	0	0	1
7	**CENT**	0	0	0
8	**CMNP**	1	1	1
9	**HADE**	0	0	0
10	**IBST**	0	0	0
11	**IDPR**	1	1	1
12	**IPCM**	0	0	0
13	**ISAT**	0	0	0
14	**JKON**	0	0	0
15	**JSMR**	0	0	0
16	**KBLV**	0	0	0
17	**LAPD**	0	0	0
18	**LINK**	1	1	1
19	**META**	0	0	0
20	**MPOW**	0	0	0
21	**NRCA**	0	0	0
22	**PBSA**	1	1	1
23	**PORT**	1	1	1
24	**POWR**	1	1	1
25	**PPRE**	1	1	1
26	**PTPP**	1	1	0
27	**SSIA**	0	0	0
28	**SUPR**	0	0	0
29	**TBIG**	0	0	0
30	**TLKM**	0	0	0
31	**TOPS**	0	0	0
32	**TOTL**	1	1	1
33	**TOWR**	1	1	1
34	**WEGE**	0	0	0
35	**WIKA**	1	1	1
36	**WSKT**	0	0	1
37	**DGIK**	1	1	0

LAMPIRAN 14. Hasil perhitungan AUDF

NO	KODE	Tahun		
		2018	2019	2020
1	**ACST**	8,66	7,24	7,73
2	**ADHI**	21,41	21,00	21,04
3	**BALI**	19,66	19,67	19,92
4	**BTEL**	19,44	19,41	19,65
5	**BUKK**	14,80	14,60	15,16
6	**CASS**	15,48	9,00	8,72
7	**CENT**	9,79	9,34	10,27
8	**CMNP**	20,56	20,29	20,82
9	**HADE**	19,39	19,09	18,93
10	**IBST**	19,81	19,98	19,98
11	**IDPR**	19,23	19,23	19,33
12	**IPCM**	20,38	20,38	20,44
13	**ISAT**	10,13	9,91	9,89
14	**JKON**	20,46	20,54	20,49
15	**JSMR**	22,32	21,95	22,03
16	**KBLV**	9,30	10,48	10,13
17	**LAPD**	17,91	17,91	17,91
18	**LINK**	20,00	20,00	21,00
19	**META**	24,00	23,00	24,00
20	**MPOW**	22,00	19,00	19,00
21	**NRCA**	18,88	18,88	18,88
22	**PBSA**	19,01	19,01	19,01
23	**PORT**	16,00	17,00	16,00
24	**POWR**	21,00	21,00	21,00
25	**PPRE**	19,34	19,52	19,52
26	**PTPP**	21,42	20,31	20,67
27	**SSIA**	24,00	24,00	23,00
28	**SUPR**	20,00	20,00	20,00
29	**TBIG**	24,00	24,00	24,00
30	**TLKM**	25,00	25,00	25,00
31	**TOPS**	20,00	20,00	20,00
32	**TOTL**	20,00	20,00	20,00
33	**TOWR**	21,00	21,00	21,00
34	**WEGE**	20,00	20,00	20,00
35	**WIKA**	21,00	21,00	21,00
36	**WSKT**	22,00	22,00	22,00
37	**DGIK**	22,82	22,51	22,08

LAMPIRAN 15. Hasil perhitungan EPRO

NO	KODE	Tahun		
		2018	2019	2020
1	**ACST**	1	1	1
2	**ADHI**	1	1	1
3	**BALI**	0	0	0
4	**BTEL**	1	1	1
5	**BUKK**	0	0	0
6	**CASS**	0	0	0
7	**CENT**	1	1	1
8	**CMNP**	0	0	0
9	**HADE**	0	0	0
10	**IBST**	1	1	1
11	**IDPR**	0	0	0
12	**IPCM**	1	1	1
13	**ISAT**	0	0	0
14	**JKON**	0	0	0
15	**JSMR**	1	1	1
16	**KBLV**	0	0	0
17	**LAPD**	0	0	0
18	**LINK**	0	0	0
19	**META**	0	0	0
20	**MPOW**	0	0	0
21	**NRCA**	0	0	0
22	**PBSA**	0	0	0
23	**PORT**	0	0	0
24	**POWR**	0	0	0
25	**PPRE**	1	1	1
26	**PTPP**	0	0	0
27	**SSIA**	0	0	0
28	**SUPR**	1	1	1
29	**TBIG**	0	0	0
30	**TLKM**	1	1	1
31	**TOPS**	0	0	0
32	**TOTL**	1	1	1
33	**TOWR**	0	0	0
34	**WEGE**	1	1	1
35	**WIKA**	1	1	1
36	**WSKT**	1	1	1
37	**DGIK**	0	0	0

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA